

AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH DAERAH

A. Target Kinerja dalam Perjanjian Kinerja

Tabel 1
Target Kinerja dalam Perjanjian Kinerja

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TH 2020	TARGET AKHIR RPJMD TH 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan	3,15	5,15
2	Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan	3,45	4,00
3	Meningkatnya kunjungan wisatawan	jumlah kunjungan wisatawan domestik	217.345	477.181
		Persentase peningkatan jumlah wisatawan	0,04	0,24
4	Meningkatnya Produksi sektor pertambangan	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalian	0,63	0,73
5	Meningkatnya Produksi sektor perindustrian	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan	1,25	2,86
6	Meningkatnya kemandirian Fiskal	Rasio Pendapatan asli Daerah (PAD) terhadap APBD	0,26	0,26
7	Menurunnya Pengangguran	Persentase Angka Pengangguran	5,42	5,30
8	Menurunnya kemiskinan	Persentase Angka Kemiskinan	5,77	5,00
9	Menurunnya Inflasi	Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	4	6,02
10	Terkendalnya Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase laju pertumbuhan Penduduk	2,08	2,08
11	Meningkatnya konektivitas antar wilayah	Rasio Ketersediaan Transportasi layak jalan	0,10	0,10

		Persentase Kabupaten/Kota yang telah terkoneksi	11,43	11,43
		Persentase Desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps	0,60	0,60
12	Meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat	Angka harapan lama sekolah, (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)	12,08	12,00
		Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	8,03	9,00
13	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka harapan hidup	70,7	70,48
		Angka kematian ibu	21	33
		Angka Kematian Bayi	7,16	7,12
		Angka Stunting	24	7,20
14	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP
		Indeks RB	67,41	75
15	Meningkatnya Aspek kebebasan sipil	Skor aspek kebebasan sipil	87,76	87,82
16	terpenuhinya hak-hak politik masyarakat	Skor aspek hak-hak politik	81,79	81,85
17	Meningkatnya kualitas lembaga demokrasi	Skor aspek lembaga demokrasi	80,36	80,54
18	Meningkatnya kapasitas Terhadap penanggulangan bencana	Indeks kapasitas bencana daerah	0,25	0,35
19	Peningkatan kualitas Lingkungan Hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	59,81	69,88

A. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN 2020

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap indikator kinerja sasaran strategis dengan realisasi. Setelah dilakukan penghitungan dengan membandingkan target dan realisasi maka akan diketahui tercapai atau tidak tercapainya indikator yang sudah ditetapkan. Selanjutnya capaian tersebut dievaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan dan mendapatkan strategi yang tepat untuk kegagalan peningkatan kinerja. Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja setiap sasaran menggunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja 2020

No	Skala Capaian Kinerja	Kategori
1	Lebih dari 100%	Sangat Berhasil
2	75% sampai 100%	Berhasil
3	55% sampai 75%	Cukup Berhasil
4	Kurang dari 55%	Kurang Berhasil

Berdasarkan data yang disampaikan dari satuan kerja perangkat daerah, hasil pengukuran capaian kinerja tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara bertahap dan konsisten telah berupaya untuk mewujudkan seluruh target sasaran RPJMD tahun 2017-2022.

Pengukuran analisis capaian kinerja didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 54 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sasaran tersebut diatas, maka dilakukan evaluasi dan analisis capaian kinerja

setiap tujuan dan sasaran strategis RPJMD pada Tahun 2019 dengan capaian sebagai berikut :

a. Misi Pertama : Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi daerah

Sasaran Strategis 1) :Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan

Indikator Sasaran :Persentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian, peternakan dan jasa pekebunan

Tabel 2

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatkan produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan	Persentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian, peternakan dan jasa perkebunan	4,90	3,15	4,22	7,78	86,1	246,98

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Persentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian, peternakan dan jasa perkebunan realisasi capaian tahun 2020 sebesar 246,98 %. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “**sangat berhasil**”. namun bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 86,1 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2019.

Sektor pertanian dinilai menguat didorong oleh membaiknya kinerja perkebunan karet dan lada akibat kenaikan harga karet dan lada global. Harga rata-rata karet global mencapai USD1,92/kg. Tahun 2020 sektor pertanian dan perkebunan mulai naik sebesar 2,59 persen. Bisa dilihat dari harga komoditi sawit yang mulai naik pada kisaran Rp 1.500 hingga mendekati Rp 1.800.

Begitupun harga lada saat ini mulai beranjak naik dan Pemerintah Provinsi juga mengembangkan komoditi lain seperti tanaman porang dan jahe merah.

Komoditas Pertanian dan kehutanan secara bertahap telah menggerus peran timah yang telah menjadi andalan penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, sejak 350 tahun silam. dengan kian besarnya peran komoditas lain, selain timah, mengindikasikan masyarakat Babel sudah kreatif dalam menggali potensi daerah.

Pemerintah berusaha mendukung melalui kebijakan yang kondusif, dan membangun jaringan pasar yang lebih kompetitif. Potensi Bangka Belitung sangat variatif dan rata-rata memiliki keunggulan. Saat ini Babel telah mampu mengalokasikan 37 persen kebutuhan beras daerah dari produksi sendiri. Selain meningkatkan tanaman pangan, upaya lain, membenahi tata niaga dan sistem budidaya komoditas tradisional masyarakat Babel, lada dan karet yang dalam beberapa tahun terakhir harganya turun drastis hingga menjadi pukulan berat bagi petani. Selain itu komoditas lain yang bakal menjadi andalan, kelapa sawit yang kini sudah banyak dikembangkan masyarakat dan sejumlah perusahaan.

Terhadap kelapa sawit ini Gubernur Kepulauan Bangka Belitung tengah merancang kebijakan untuk bisa ekspor langsung dari Babel, dan secara bertahap minta agar pengusaha bergerak ke hilir tidak sebatas hanya Crude Palm Oil atau CPO, minyak sawit kasar.

Tabel 3.7

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian	Persentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian, peternakan dan jasa perkebunan	7,78	5,15	151%

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 7,78, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 5,15 maka tingkat kemajuan telah mencapai 151%.

Tabel 3.8

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian	Persentase pertumbuhan produksi sub sektor pertanian, peternakan dan jasa perkebunan	7,78	3,80	+ 0,42

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 3,80, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 berhasil melampaui target Nasional sebesar 0,42.

Upaya kedepan yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan produksi sub sektor pertanian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. pengaturan pola tanam pertanian, pemetaan daerah sentra produksi, pengaturan waktu tanam untuk komoditas strategis antar daerah, dan penerapan Good Agricultural Practices (GAP) secara konsisten sehingga meningkatkan hasil produksi dan kualitas tanaman
2. Pembangunan infrastruktur pertanian khususnya melalui pembangunan irigasi di beberapa lokasi strategis (lahan produktif), gudang yang dekat dengan sentra produksi khususnya untuk komoditas lada, serta sarana jalan di wilayah pertanian.
3. Peningkatan program ekstensifikasi pertanian, melalui program cetak sawah dan pemetaan lahan produktifitas pertanian
4. Dukungan kepada kelompok tani melalui bantuan teknis dan pendampingan, bantuan sarana produksi pertanian, dan alat atau mesin pertanian
5. Pelatihan industri pengolahan hasil pertanian untuk menciptakan nilai tambah hasil pertanian dan mendorong petani atau pelaku UMKM untuk berfikir inovatif dan memenuhi kebutuhan pasar

6. Pembiayaan sektor pertanian melalui optimalisasi kredit program dan sistem resi gudang.

Tujuan	1): Meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
Indikator Kinerja	1): Persentase pertumbuhan PDRB
Sasaran Strategis	2) meningkatnya produksi sub sektor perikanan
Indikator Sasaran	2): Persentase pertumbuhan produksi sub sektor perikanan

Tabel 3.9

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya produksi sub sektor perikanan	Persentase pertumbuhan produksi sub sektor perikanan	3,85	4,00	8,11	9,76	210	244

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Persentase pertumbuhan produksi sub sektor perikanan realisasi capaian tahun 2020 sebesar 9,76. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 8,11 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat drastis dari tahun 2019.

Faktor penyebab Target kinerja dapat tercapai adalah produksi perikanan tangkap meningkat efek meningkatnya aktifitas penjarahan di perairan Bangka Belitung.

Tabel 3.10

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya produksi sub sektor perikanan	Persentase pertumbuhan produksi sub sektor perikanan	9,76	4,00	244

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 9,76, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 4,00 maka tingkat kemajuan telah mencapai 244% sehingga telah melampaui target RPJMD untuk tahun 2022.

Tabel 3.11

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya produksi sub sektor perikanan	Persentase pertumbuhan produksi sub sektor perikanan	9,76	6,0	+ 2,11

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 6,0, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 berhasil melampaui target Nasional sebesar 2,11.

Upaya yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan produksi sub sektor perikanan adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peningkatan kelembagaan kelompok nelayan yang bermanfaat untuk memudahkan nelayan mendapatkan informasi, mendapatkan bantuan baik dari pemerintah maupun pihak swasta, meningkatkan posisi tawar nelayan di pasar, pemanfaatan cold storage secara berkelompok secara efisien.

2. Peningkatan pembiayaan produktif bagi nelayan sebagai contoh pembelian kapal dengan ukuran yang lebih besar sehingga memiliki kemampuan menangkap ikan yang lebih jauh. Selanjutnya kepada nelayan tersebut perlu diberikan pelatihan peningkatan kapasitas terkait teknis operasional kapal,
3. Pelatihan pengolahan hasil perikanan sebagai mata pencaharian substitusi (alternatif) selama nelayan tidak melaut (cuaca, paceklik ikan) dan sebagai salah satu makanan (oleholeh) khas Bangka Belitung,
4. Penyediaan infrastuktur cold storage di wilayah Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pengembangan pasar sentra/lelang hasil pertanian dan perikanan,
5. Pengembangan Sistem Informasi Harian konsumen dan produsen hasil perikanan.

Tujuan	1): Meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
Indikator Kinerja	1): Persentase pertumbuhan PDRB
Sasaran Strategis	3) :meningkatkan pengembangan dan dan pembangunan pariwisata
Indikator Sasaran	3) :Jumlah kunjungan wisatawan domestik

Tabel 3.12
Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatkan kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	389.00 9	217,345	438.3 73	193,75 8	112,6	40,60
	Persentase peningkatan jumlah wisatawan	0,16	0,04	0,13	0,02	2,08	8,3

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Jumlah kunjungan wisatawan domestik realisasi capaian tahun 2020 sebesar 193,758. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan kurang berhasil. dan bila dilihat dari

realisasi capaian tahun 2019 sebesar 438,373 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 menurun drastis dari tahun 2019.

Faktor penyebab Target kinerja kurang berhasil adalah adanya pandemi wabah virus corona (Covid 19) yang melanda hampir sebagian Negara di dunia, sehingga adanya aturan yang melarang melakukan penerbangan baik domestic maupun mancanegara, sehingga berdampak pada menurunnya jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu juga Banyak even nasional/internasional yang diselenggarakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tertunda bahkan ditiadakan akibat pandemi wabah yang makin meluas ke beberapa provinsi di Indonesia.

Tabel 3.13

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya produksi sektor pertambangan	persentase pertumbuhan produksi sektor pertambangan dan penggalan	0,57	0,63	0,87	-9,23	152,6	-1264,3

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja persentase pertumbuhan produksi sektor pertambangan dan penggalan realisasi capaian tahun 2020 sebesar -9,23. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “kurang berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 0,87 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 menurun cukup signifikan dari tahun 2019.

Faktor penyebab Target kinerja tidak dapat tercapai adalah penurunan jumlah ekspor dan mahalnya Investasi pada sektor pertambangan dan penggalan.

Tabel 3.14

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya produksi sektor pertambangan	persentase pertumbuhan produksi sektor pertambangan dan penggalan	-9,23	0,73	-1264,3

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang hanya mencapai -9,23, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 0,73 maka tingkat kemajuan masih tersisa sebesar -1264,3 %

Tabel 3.15

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya produksi sektor pertambangan	persentase pertumbuhan produksi sektor pertambangan dan penggalan	0,87	-	

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Upaya yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan produksi sub sektor pertambangan dan penggalan adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan izin usaha dan insentif terhadap perusahaan yang melakukan hilirisasi olahan timah
2. Pengembangan Balai Riset dan Standarisasi Industri dan Perdagangan untuk mengembangkan Research & Development, dengan peningkatan teknologi dan

inovasi melalui penguatan laboratorium uji SNI, sertifikasi produk, pelatihan SDM industri, dan penanggulangan pencemaran lingkungan untuk produk-produk timah dan olahan timah

- Tujuan 1): Meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
 Indikator Kinerja 1): Persentase pertumbuhan PDRB
 Sasaran Strategis 5) meningkatnya produksi sektor perindustrian
 Indikator Sasaran 5): persentase pertumbuhan produksi sektor industri pengolahan

Tabel 3.16
 Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya produksi sektor perindustrian	persentase pertumbuhan produksi sektor industri pengolahan	2,65	1,25	1,17	-5,64	44,1	-197,2

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja persentase pertumbuhan produksi sektor industri pengolahan realisasi capaian tahun 2020 sebesar -5,64. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “kurang berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 1,17 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 **menurun** dari tahun 2019.

Faktor penyebab Target kinerja tidak dapat tercapai adalah belum optimalnya pengembangan kawasan industri /kawasan peruntukan industri sebagai salah satu kemudahan lokasi dalam berinvestasi, belum optimalnya penguatan pada produk perkebunan dan perikanan yang memiliki daya saing ekspor non timah dari segi industri 18.377 unit (2019), dari 17.123 (2018) ada kenaikan 7,32% tenaga kerja industri secara total 41.685 orang (2019) dari sebelumnya 40.004 orang (2018) ada kenaikan 4.20%, output industri menurun karena daya beli masyarakat berkurang,

pertumbuhan ekonomi indonesia turun dari 5,17% pada tahun 2018 menjadi 5,02% pada thn 2019 dan pertumbuhan ekonomi bangka belitung turun dari 4,45% pada tahun 2018 menjadi 3,32% pada tahun 2019

Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar Sedang tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara keseluruhan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 12,84 persen. Menurunnya produksi Industri Manufaktur Besar Sedang disebabkan oleh jenis Industri Logam Dasar yang turun hingga sebesar 20,38 persen. Penurunan ini diakibatkan oleh adanya penurunan produksi untuk menjaga kestabilan harga timah dunia yang cenderung menurun semenjak triwulan III 2019, sedangkan Industri Makanan tumbuh sebesar 6,33 persen. Kenaikan pada Industri Makanan disebabkan oleh adanya kenaikan harga CPO (*Crude Palm Oil*) di pasar dunia akhir tahun 2019, sehingga mendorong industri kelapa sawit untuk meningkatkan produksinya. Peningkatan ini juga mendorong naiknya harga TBS (Tandan Buah Segar) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2018, produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 8,98 persen yang disebabkan oleh peningkatan di kedua kelompok industri, baik Industri Makanan maupun Industri Logam Dasar, yaitu naik masing-masing sebesar 5,17 persen dan 9,47 persen.

Hal ini disebabkan banyak peristiwa yang terjadi pada triwulan IV tahun 2018 yang menyebabkan produksi kedua industri ini menurun. Dimulai dari jatuhnya harga CPO di pasar dunia serta adanya perang dagang antara Amerika Serikat - Cina sehingga saling menghambat perdagangan keduanya. Begitupun dengan penertiban kebijakan ekspor logam timah dari perusahaan pengolahan yang mewajibkan kepemilikan lahan penambangan.

Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan IV (Oktober - Desember) tahun 2019 skala nasional mengalami peningkatan sebesar yaitu 0,09 persen terhadap triwulan III tahun 2019. Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan kelompok industrinya, Industri Makanan dan Industri Logam Dasar mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,52 dan 3,11 persen.

Pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) triwulan III (Oktober - Desember) tahun 2019 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara umum naik sebesar 0,17 persen terhadap triwulan III 2019. Hal ini disebabkan produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mengalami peningkatan di hampir setiap jenis industri.

Peningkatan terbesar ada pada Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman yang naik hingga sebesar 41,27 persen. Diikuti oleh Industri Alat Angkutan Lainnya serta Industri Furnitur yang masing-masing naik hingga sebesar 17,91 dan 6,24 persen.

Peningkatan produksi di Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman disebabkan oleh adanya peningkatan pesanan untuk persiapan menjelang ujian akhir semester, sedangkan untuk Industri Alat Angkutan Lainnya akibat sudah selesainya pembuatan pesanan perahu di triwulan IV ini.

Selanjutnya adanya kebiasaan masyarakat yang ingin mempercantik rumah dalam menyambut perayaan hari raya Natal juga mendorong bergeraknya Industri Furnitur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara umum, apabila dibandingkan dengan Triwulan III 2019, hampir seluruh kategori Industri mengalami peningkatan kecuali beberapa kategori mengalami penurunan.

Industri Pakaian Jadi mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 9,20 persen. Diikuti oleh Industri Makanan dan Tekstil yang masing-masing turun sebesar 3,99 dan 3,77 persen. Hal ini disebabkan karena banyaknya pemilik industri tersebut yang mengurangi produksi dikarenakan mengambil waktu liburan akhir tahun, sedangkan untuk Industri Makanan yang mayoritas produksinya berhubungan dengan ikan laut, mengalami penurunan disebabkan cuaca laut yang ekstrim sehingga ikan sulit didapat.

Apabila dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2018, produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan sebesar 2,26 persen. Sejalan dengan peningkatan produksi, kenaikan terbesar ada pada Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman hingga sebesar 103,25 persen. Hal ini dikarenakan adanya pemilihan umum serentak pada tahun 2019. Diikuti oleh Industri Minuman dan Industri Alat Angkutan Lainnya yang masing-masing naik

sebesar 26,49 dan 5,05 persen. Banyaknya permintaan dari masyarakat membuat industri tersebut semakin meningkat jumlah usahanya dibandingkan dengan tahun 2018.

Berbanding terbalik dengan pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pertumbuhan Industri Mikro dan Kecil skala nasional mengalami penurunan sebesar 0,24 persen apabila dibandingkan dengan triwulan III tahun 2019. Penurunan produksi di skala nasional diantaranya disebabkan oleh penurunan produksi di kategori Industri Alat Angkutan Lainnya yang mengalami penurunan sebesar 4,83 persen, Industri Makanan sebesar 1,74 persen dan Industri Pakaian Jadi sebesar 1,72 persen. (Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020)

Tabel 3.17

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya produksi sektor perindustrian	persentase pertumbuhan produksi sektor industri pengolahan	-5,64	1,25	-197,2

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai -5,64, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 1,25 maka tingkat kemajuan baru mencapai -197,2 %

Tabel 3.18

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya produksi sektor perindustrian	persentase pertumbuhan produksi sektor industri pengolahan	1,17	-	

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Upaya yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan produksi sub sektor perikanan adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengembangan infrastruktur seperti pelabuhan, angkutan udara, jalan raya, dan jembatan Sumatera Bangka dalam rangka peningkatan akses perdagangan barang/jasa dari dan ke Bangka Belitung
2. Pengembangan kerjasama perdagangan antar kota/kabupaten untuk memenuhi kebutuhan barang/jasa yang dimanfaatkan oleh Rumah Tangga maupun industry
3. Mendorong diversifikasi dan hilirisasi produk untuk meningkatkan nilai tambah khususnya komoditas ekspor timah dan komoditas lada
4. Kemudahan pengembangan usaha di sektor industri dan perdagangan melalui implementasi OSS, dan kebijakan insentif bagi eksportir maupun pelaku UMKM
5. Penguatan UMKM yang berdaya saing ekspor dengan cara pemberian sertifikasi produk ekspor dan pelatihan kepada UMKM

Tujuan 1): Meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Indikator Kinerja 1): Persentase pertumbuhan PDRB

Sasaran Strategis 6) : terwujudnya kemandirian energi

Indikator Sasaran 6) : Rasio Elektrifitas

Tabel 3.19

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
terwujudnya kemandirian fiskal	Rasio pendapatan asli daerah	100	100	100	100	100	100

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Rasio elektrifitas realisasi capaian tahun 2019 sebesar 100 %. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “berhasil” dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2018

sebesar 100 maka secara capaian nilai nominal tahun 2019 sama dengan tahun 2018.

Tabel 3.20

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
terwujudnya kemandirian energi	Rasio elektrifitas	100	100	100

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2019 yang telah mencapai 100, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 100 maka tingkat kemajuan telah mencapai 100%

Tabel 3.21

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
terwujudnya kemandirian energi	Rasio elektrifitas	100	-	-

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Upaya yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan produksi sub sektor ketenagalistrikan adalah melalui penyediaan listrik sebagai sumber Energi untuk mendukung pengembangan Industri Strategis, melalui

1. Mempermudah izin penggunaan lahan untuk membangun pembangkit listrik,
2. Mempermudah izin pembangunan pembangkit listrik yang dilakukan oleh swasta dan proses menjual kelebihan listriknya, serta mengatur penentuan harga yang saling menguntungkan ketika akan menjual kembali.

- Tujuan 2): meningkatnya pendapatan pemerintah dan masyarakat.
- Indikator Kinerja 3): pendapatan perkapita.
- Sasaran Strategis 8): menurunnya pengangguran
- Indikator Sasaran 8): Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka

Tabel 3.22

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
Menurunnya pengangguran	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka	5,60	5,42	3,62	5,25	154,69	100,9

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Persentase Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka realisasi capaian tahun 2020 sebesar 5,25. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 3,62 maka secara capaian nilai nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2019.

Secara umum, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2019 mengalami penurunan dibanding Agustus 2018 pada semua jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kecuali pada jenjang pendidikan Diploma ke bawah yang mengalami penurunan.

TPT Tertinggi Secara umum, komposisi persentase penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja per minggu mengalami perubahan yang cukup signifikan dari Agustus 2018 ke Agustus 2019. Pada Agustus 2019, pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu atau pekerja paruh waktu yaitu sebanyak 212.709 orang (29,71 persen), naik 4,57 poin persen dari kondisi Agustus 2018 yang sebesar 176.343 orang (25,14 persen).

Sementara itu, penduduk yang dianggap pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu pekerja pada jumlah jam kerjanya per minggu 35 jam ke atas

(termasuk sementara tidak bekerja) pada Agustus 2019 sebanyak 503.218 orang (70,29 persen), mengalami penurunan sebanyak 21.805 orang (4,57 persen) dibanding kondisi Agustus 2018 yang mencapai 525.023 orang (74,86 persen).

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi daerah, jenjang pendidikan SMP ke bawah dan Diploma ke atas memiliki TPT yang lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan perdesaan. TPT jenjang pendidikan SMP ke bawah untuk daerah perkotaan sebesar 3,32 persen, atau lebih tinggi 1,50 poin persen dibandingkan di perdesaan sebesar 1,82 persen.

Sedangkan untuk jenjang pendidikan Diploma ke atas, TPT perkotaan sebesar 3,21 persen atau lebih tinggi 2,11 poin persen dibandingkan dengan daerah perdesaan sebesar 1,10 persen. pada Agustus 2019 berada pada jenjang pendidikan SMA/SMK, yaitu sebesar 6,21 persen. Persentase ini naik dibandingkan kondisi Agustus 2018 yaitu sebesar 5,53 persen atau terjadi kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,68 poin persen.

Sementara TPT terendah pada jenjang pendidikan SMP ke bawah dengan persentase sebesar 2,49 persen atau naik sebesar 0,16 poin persen dibandingkan kondisi Agustus 2018 sebesar 2,33 persen.

Sementara untuk jenjang pendidikan SMA/SMK, TPT perkotaan lebih rendah daripada perdesaan. TPT perkotaan sebesar 5,87 persen lebih tinggi 1,03 poin persen dibandingkan perdesaan sebesar 6,90 persen. Secara umum terlihat adanya fluktuasi TPT Agustus 2019 di masing-masing tingkat pendidikan dan klasifikasi daerah jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2018.

Selama periode 2018-2019, TPT Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu berada pada kisaran angka 3-4 persen. Jika dirinci menurut kabupaten/kota, Kota Pangkalpinang memiliki TPT tertinggi pada Agustus 2019 yaitu 5,01 persen dibandingkan kabupaten lainnya.

Sementara itu, kabupaten dengan TPT terendah berada di Kabupaten Belitung Timur yaitu sebesar 1,71 persen. Terdapat 4 kabupaten/kota yang memiliki TPT lebih besar dari TPT Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (3,62 persen) yaitu Kabupaten Bangka (3,80 persen), Kabupaten Bangka Tengah (4,39 persen), Kabupaten Bangka Selatan (3,87 persen), dan Kota Pangkalpinang (5,01 persen).

Sementara 3 (tiga) kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Belitung (2,90 persen), Kabupaten Bangka Barat (2,85 persen), dan Kabupaten Belitung Timur (1,71 persen) memiliki TPT yang lebih rendah dibandingkan TPT provinsi.

Tabel 3.23

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
Menurunnya pengangguran	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka	5,25	5,4	100,9

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 5,25, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 5,4 maka tingkat kemajuan sebesar 100,9 %

Tabel 3.24

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
Menurunnya pengangguran	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka	3,62	5,01	138,39

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 3,62, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 diatas angka nasional sebesar 138,39

Tujuan 2): meningkatnya pendapatan pemerintah dan masyarakat.

Indikator Kinerja 3): pendapatan perkapita.

Sasaran Strategis 9) menurunnya kemiskinan

Indikator Sasaran 9): Persentase penduduk miskin

Tabel 3.25

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
menurunnya angka kemiskinan	Persentase penduduk miskin	5,15	5,77	4,50	4,50	114,4	111,1

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Persentase penduduk miskin realisasi capaian tahun 2020 sebesar 4,50. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 4,50, maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2019. Angka kemiskinan Babel No 4 terendah se-Indonesia (total penduduk Babel th 2019 1.488.792) periode September Tahun 2020 persentase kemiskinan 4,50)

Faktor tercapainya target indikator kinerja adalah data penduduk miskin yang akurat.

Tabel 3.26

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
menurunnya angka kemiskinan	Persentase penduduk miskin	4,50	5,0	111,1

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 4,50, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 5,0 maka tingkat kemajuan telah melampaui sebesar 111,1 %

Tabel 3.27

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
menurunnya angka kemiskinan	Persentase penduduk miskin	4,50	2,7	+ 1,8

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 2,7, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 telah berhasil melampaui target Nasional sebesar 1,8.

- Tujuan 2): meningkatnya pendapatan pemerintah dan masyarakat.
 Indikator Kinerja 3): pendapatan perkapita.
 Sasaran Strategis 10) menurunnya inflasi
 Indikator Sasaran 10): angka inflasi

Tabel 3.28

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
menurunnya inflasi	Presentase Tingkat Inflasi Provinsi Kep. Babel	6,31	4	2,62	1,08	240,8	557,4

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja angka inflasi realisasi capaian tahun 2020 sebesar 1,08. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 2,62 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 meingkat dari tahun 2019.

Faktor tercapainya target indikator kinerja adalah Terkendalinya inflasi bahan makanan seiring dengan kondisi cuaca yng diperkirakan cukup baik dari tahun sebelumnya dan upaya pengendalian harga oleh TPID dan Tim Satgas Pangan.

Tabel 3.29

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
menurunnya inflasi	Persentase Tingkat Inflasi	1,08	6,02	557,4

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 1,08, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 6,02 maka tingkat kemajuan telah melampaui sebesar 557,4 %

Tabel 3.30

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
menurunnya inflasi	angka inflasi	2,62	3,5	+0,88

Sumber : BAPPEDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 3,5, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 telah berhasil melampaui target Nasional sebesar 0,88.

Tujuan	2): meningkatnya pendapatan pemerintah dan masyarakat.
Indikator Kinerja	3): pendapatan perkapita.
Sasaran Strategis	11): terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk
Indikator Sasaran	11): Persentase laju pertumbuhan penduduk

Tabel 3.31

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase laju pertumbuhan penduduk	2,09	2,08	1,98	1,70	105,6	122,3

Sumber : DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja persentase laju pertumbuhan penduduk realisasi capaian tahun 2020 sebesar 1,70. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 1,98 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2019.

Faktor tercapainya target indikator kinerja adalah Laju pertumbuhan penduduk (LPP) dipengaruhi oleh angka kelahiran, kematian dan imigrasi. penurunan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanding dengan angka unmetneed bangka Belitung.

Tabel 3.32

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2019 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
terkendalinya Laju	Persentase laju pertumbuhan	1,70	2,08	122,3

Pertumbuhan Penduduk	penduduk			
----------------------	----------	--	--	--

Sumber : DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 1,70, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 2,08 maka tingkat kemajuan telah melampaui sebesar 122,3 %

Tabel 3.33

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2019 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase laju pertumbuhan penduduk	1,98	-	-

Sumber : DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

b. Misi Kedua :

Mewujudkan infrastruktur dan konektifitas daerah yang berkualitas

Tujuan 3) : meningkatnya infrastruktur dan konektifitas daerah yang berkualitas.

Indikator Kinerja 4): Pertumbuhan subsektor jasa konstruksi

Sasaran Strategis 12): meningkatnya konektivitas antar wilayah

Indikator Sasaran 13): rasio ketersediaan transportasi layak jalan

Tabel 3.34

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya konektivitas antar wilayah	rasio ketersediaan transportasi layak jalan	0,10	0,10	0,10	0,10	100	100

Sumber : Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja rasio ketersediaan transportasi layak jalan realisasi capaian tahun 2020 sebesar 0,10. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 100 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2019.

Faktor tercapainya target indikator kinerja adalah realisasi yang tercapai merupakan dari kegiatan rehabilitasi dan kegiatan peningkatan bukan dari kegiatan pembangunan irigasi.

Tabel 3.35

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2019 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya konektivitas antar wilayah	rasio ketersediaan transportasi layak jalan	0,10	-	-

Sumber : Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Tujuan 3): meningkatnya infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas

Indikator Kinerja 4): pertumbuhan subsektor jasa konstruksi.

Sasaran Strategis 12): meningkatnya konektivitas antar wilayah

Indikator Sasaran 14): persentase kabupaten/kota yang telah terkoneksi

Tabel 3.36

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya konektivitas antar wilayah	persentase kabupaten/kota yang telah	11,43	11,43	11,43	11,43	100	100

	terkoneksi						
--	------------	--	--	--	--	--	--

Sumber : Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja persentase kabupaten/kota yang telah terkoneksi realisasi capaian tahun 2020 sebesar 11,43. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 11,43 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 tetap dari tahun 2019. Faktor tercapainya target adalah adanya dukungan anggaran.

Tabel 3.37

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya konektivitas antar wilayah	persentase kabupaten/kota yang telah terkoneksi	11,43	11,43	100

Sumber : Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 11,43, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 11,43³ maka tingkat kemajuan telah mencapai 100 %,

Tabel 3.38

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2019 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya konektivitas antar wilayah	persentase kabupaten/kota yang telah terkoneksi	11,43	-	-

Sumber : Dinas PUPR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Tujuan 3): meningkatnya infrastruktur dan konektivitas daerah yang berkualitas

Indikator Kinerja 4): pertumbuhan subsektor jasa konstruksi.

Sasaran Strategis 13) meningkatnya konektivitas antar wilayah

Indikator Sasaran 15): persentase desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps

Tabel 3.39

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya konektivitas antar wilayah	persentase desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps	0,40	0,60	0,84	0,60	210	100

Sumber : Dinas PERKIM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja persentase akses jalan lingkungan yang memadai realisasi capaian tahun 2020 sebesar 0,60 %. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “cukup berhasil”. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target adalah karena merubah output sesuai dengan angka optimis anggaran.

Tabel 3.40

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya konektivitas antar wilayah	persentase desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps	100	0,60	100

Sumber : Dinas PERKIM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 100, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 0,60% maka tingkat kemajuan telah melampaui sebesar 100%

Tabel 3.41

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya konektivitas antar wilayah	persentase desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps	0,84	-	-

Sumber : Dinas PERKIM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

c. Misi Ketiga :

Meningkatkan sumber daya manusia unggul dan handal

Tujuan 4) : meningkatnya lama sekolah masyarakat.

Sasaran 13) : meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat

Indikator Sasaran 16): harapan lama sekolah

Tabel 3.42

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat	harapan lama sekolah	11,89	12,08	11,94	12,05	100,4	100,4

--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja harapan lama sekolah realisasi capaian tahun 2020 sebesar 12,05. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 11,94 maka nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2020.

Tabel 3.43

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya pendidikan bagi masyarakat	harapan lama sekolah	12,05	12,00	100,4

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 12,05, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 12,00 maka tingkat kemajuan telah mencapai 100,4 %

Tabel 3.44

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya pendidikan bagi masyarakat	Angka harapan lama sekolah	12,05	-	-

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Tujuan 4) : meningkatnya lama sekolah masyarakat.

Sasaran 13) : meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat

Indikator Kinerja 17) : Rata-rata lama sekolah

Tabel 3.45

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya lama sekolah masyarakat.	Rata-rata lama sekolah	7,83	8,03	7,98	8,06	101,9	89,5

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran Sasaran, indikator kinerja Rata-rata lama sekolah realisasi capaian tahun 2020 sebesar 8,06. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 7,98, maka nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2019. Faktor yang mendukung tercapainya target kinerja adalah peningkatan pemenuhan standar nasional pendidikan.

Rata-rata Lama Sekolah adalah rata-rata lamanya pendidikan formal yang pernah dijalani oleh penduduk usia 25 tahun ke atas. Pada tahun 2010, anak yang berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 10,48 tahun atau hampir setara dengan masa pendidikan untuk menamatkan jenjang kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Sementara itu, penduduk 25 tahun ke atas rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,07 tahun, atau setara dengan masa pendidikan untuk menamatkan jenjang kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Hingga pada tahun 2019, penduduk usia 7 tahun memiliki harapan untuk bersekolah selama 11,94 tahun, atau hampir setara dengan lulus Sekolah Menengah Atas.

Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas juga mengalami peningkatan menjadi 7,98 tahun atau setara dengan masa pendidikan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Selama periode 2010 hingga 2019, Harapan Lama

Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,46 persen per tahun, dan Rata-rata Lama Sekolah di Kepulauan Bangka Belitung tumbuh 1,36 persen per tahun. Pendidikan merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Kepulauan Bangka Belitung yang lebih baik.

Meningkatnya angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Usaha yang lebih keras dan berkesinambungan mutlak diperlukan, mengingat angka HLS dan RLS di Kepulauan Bangka Belitung masih cukup jauh di bawah angka nasional

Tabel 3.46

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Tujuan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya lama sekolah masyarakat.	Rata-rata lama sekolah	8,06	9,00	89,5

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 8,06, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 9,00 maka tingkat kemajuan telah mencapai 89,5 %

Tabel 3.47

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Tujuan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya lama sekolah masyarakat.	Rata-rata lama sekolah	7,98	8,8	-0,82

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 3,80, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 berhasil melampaui target Nasional sebesar 0,42.

d. Misi Keempat Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Tujuan 5) : meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

Indikator) : Angka Usia Harapan Hidup

Sasaran Kinerja 14) : Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat

Indikator Kinerja 18) : Angka Harapan Hidup

Tabel 3.48

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.	Angka Harapan Hidup	70,16	70,7	70,50	70,64	100,5	100,2

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Angka Harapan Hidup realisasi capaian tahun 2020 sebesar 70,64. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 70,50 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2019.

Umur Harapan Hidup adalah umur yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Selama periode 2010 hingga 2019, Umur Harapan Hidup saat lahir bertambah 1,35 tahun atau sekitar 16 bulan 6 hari. Secara rata-rata, Umur Harapan Hidup bertambah 0,22 persen setiap tahunnya. Bayi yang lahir pada tahun 2010 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga usia

69,15 tahun atau sekitar 69 tahun 1 bulan 24 hari. Peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat dari tahun ke tahun, ikut berpengaruh meningkatkan harapan yang baru lahir pada tahun 2019, menjadi 70,50 tahun atau sekitar 70 tahun 6 bulan.

Tabel 3.49

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Tujuan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.	Angka Harapan Hidup	70,64	70,48	100,02

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 70,64, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 70,48 maka tingkat kemajuan telah melampaui target sebesar 100,02 %

Tabel 3.50

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2019 dengan Target Nasional

Tujuan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.	Angka Harapan Hidup	70,64	71,34	-0,84

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 71,34, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 di bawah target Nasional sebesar -0,84

Tujuan 5) : meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

Indikator Kinerja 6) : Angka Usia Harapan Hidup

Sasaran Strategis 14) meningkatnya derajat kesehatan masyarakat

Indikator Sasaran 19): Angka Kematian Ibu

Tabel 3.51

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Kematian Ibu	22	21	16,01	26	137,34	126,9

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Angka Kematian Ibu realisasi capaian tahun 2020 sebesar 26. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “kurang berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi tahun 2019 sebesar 16,01 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 menurun dari tahun 2019.

Tabel 3.52

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Kematian Ibu	26	33	126,9

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 26, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 33 maka tingkat kemajuan baru mencapai 126,9 %

Tabel 3.53

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya derajat	Angka Kematian	137,3	-	

kesehatan masyarakat	Ibu			
----------------------	-----	--	--	--

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Tujuan 5) : meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

Indikator Kinerja 6) : Angka Usia Harapan Hidup

Sasaran Strategis 14) meningkatnya derajat kesehatan masyarakat

Indikator Sasaran 20): Angka Kematian Bayi per 1.000 kelahiran hidup

Tabel 3.54

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Kematian Bayi	7,18	7,16	7,17	7,15	100,11	99,5

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Angka Kematian Bayi realisasi capaian tahun 2020 sebesar 7,15. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “kurang berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi tahun 2019 sebesar 7,17 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 menurun dari tahun 2019

Tabel 3.55

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Kematian Bayi	7,15	7,12	99,5

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 7,15 jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 7,12 maka tingkat kemajuan telah mencapai 99,5%

Tabel 3.56

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Kematian Bayi	7,15	-	

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Tujuan 5) : meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

Indikator Kinerja 6) : Angka Usia Harapan Hidup

Sasaran Strategis 14) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

Indikator Sasaran 21): Angka stunting

Tabel 3.57

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka stunting	28	24	7,70	9,7	363,63	247,42

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Angka stunting realisasi capaian tahun 2020 sebesar 9,7. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi tahun 2019 sebesar 7,70 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2019.

Tabel 3.58

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka stunting	9,7	7,20	247,42

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 9,7 jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 7,2 maka tingkat kemajuan telah mencapai 247,42%

Tabel 3.59

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka stunting	9,7	-	

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

e. Misi Kelima :

Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pembangunan demokrasi

Sasaran 15) : meningkatnya Tata Kelola Pemerintah yang baik.

Indikator Kinerja 22) : Opini Audit BPK atas Laporan Keuangan

Tabel 3.60

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020

1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Opini Audisi BPK Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	100	100

Sumber : BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Opini Audisi BPK Atas Laporan Keuangan realisasi capaian tahun 2020 mendapat WTP. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 juga mendapat WTP maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 adalah dapat mempertahankan WTP seperti tahun 2019.

Faktor tercapainya target kinerja adalah peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan daerah oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 3.61

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Opini Audisi BPK Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP	100

Sumber : BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mendapat predikat WTP, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD adalah predikat WTP maka tingkat kemajuan telah memenuhi target sebesar 100 %

Tabel 3.62

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Opini Audisi BPK Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP	100

Sumber : BAKUDA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional adalah predikat WTP, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2020 telah sesuai dengan target Nasional.

Sasaran 15) : meningkatnya Tata Kelola Pemerintah yang baik.

Indikator Kinerja 23) : Indeks reformasi birokrasi

Tabel 3.63

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Tujuan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Indeks reformasi birokrasi	66,84	75	89,12

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 66,84, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 75 maka tingkat kemajuan telah mencapai 89,12 %

Tabel 3.64

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Tujuan	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
--------	-------------------	-----------	-----------------	-----------

1	2	3	4	5
Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Indeks reformasi birokrasi	66,84	-	-

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Tujuan 7) : Terwujudnya Pembangunan Demokrasi.

Indikator Kinerja 8) : Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi

Sasaran Strategis : 16. Meningkatnya aspek kebebasan Sipil

Indikator Sasaran : 24. Skor aspek kebebasan sipil

Tabel 3.65

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya aspek kebebasan sipil	Skor aspek kebebasan sipil	87,76	87,76	80,95	84,12	92,24	95,78

Sumber : Badan KESBANGPOL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Skor aspek kebebasan sipil realisasi capaian tahun 2020 sebesar 84,12. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 80,95 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 meningkat dari tahun 2019.

Faktor tidak tercapainya target indikator kinerja adalah sebagai berikut

1. Adanya ancaman kekerasan oleh aparat Pemerintah yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat.

2. Adanya ancaman kekerasan oleh masyarakat karena Gender, Etnis atau terhadap kelompok orang rentan lainnya.

Tabel 3.66

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
Meningkatnya kebebasan sipil	Skor aspek kebebasan sipil	84,12	87,82	95,78%

Sumber : Badan KESBANGPOL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 84,12, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 87,82 maka tingkat kemajuan telah mencapai 95,78 %.

Tabel 3.67

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2019 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
Meningkatnya kebebasan sipil	Skor aspek kebebasan sipil	84,12	75	5,95 (naik)

Sumber : Badan KESBANGPOL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 75, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 berhasil melampaui target Nasional sebesar 5,95.

Tujuan 7) : Terwujudnya Pembangunan Demokrasi.
 Indikator Kinerja 8) : Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi
 Sasaran Strategis :17). Meningkatnya aspek hak-hak politik masyarakat
 Indikator Sasaran :25). Skor aspek hak-hak politik

Tabel 3.68

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya hak-hak politik masyarakat	Skor aspek hak-hak politik	81.76	81,79	73,56	75,48	90	92,2

Sumber : Badan KESBANGPOL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Skor aspek hak-hak politik realisasi capaian tahun 2020 sebesar 75,48. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 73,56 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 **meningkat** dari tahun 2019.

Faktor tidak tercapainya target indikator kinerja adalah sebagai berikut :

1. persentase anggota perempuan terhadap total anggota DPRD provinsi dan Kab/Kota
2. pengaduan masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan

Tabel 3.69

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
Meningkatnya aspek hak-hak politik masyarakat	Skor aspek hak-hak politik	75,48	81,85	92,2%

Sumber : Badan KESBANGPOL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 20120 yang telah mencapai 75,48, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 81,85 maka tingkat kemajuan telah mencapai 92,2 %.

Tabel 3.70

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2019 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
Meningkatnya aspek hak-hak politik	Skor aspek hak-hak politik	75,48	75	-1.44

masyarakat				
------------	--	--	--	--

Sumber : Badan KESBANGPOL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 75, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 dibawah target Nasional sebesar -1,44.

- Tujuan 7) : Terwujudnya Pembangunan Demokrasi.
- Indikator Kinerja 8) : Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi
- Sasaran Strategis :18). Meningkatkan aspek lembaga demokrasi
- Indikator Sasaran :26). Skor aspek lembaga demokrasi

Tabel 3.71
Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya kualitas lembaga demokrasi	Skor aspek lembaga demokrasi	80,33	80,36	63,76	71,71	79,37	89,03

Sumber : Badan KESBANGPOL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Skor aspek lembaga demokrasi realisasi capaian tahun 2020 sebesar 71,71. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 63,76 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 **meningkat** dari tahun 2019.

Faktor tercapainya target indikator kinerja adalah sebagai berikut :

1. persentase alokasi anggaran pendidikan ,dan anggaran kesehatan terhadap total APBD
2. Rekomendasi DPRD kepada Eksekutif
3. Upaya penyediaan informasi APBD oleh Pemerintah Daerah
4. Keputusan hakim yang kontroversial

5. Persentase jumlah Perda yang berasal dari hak inisiatif DPRD terhadap jumlah Perda yang dihasilkan

Tabel 3.72

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
Meningkatnya kapasitas terhadap lembaga demokrasi	Skor aspek lembaga demokrasi	71,71	80,54	89,03

Sumber : Badan KESBANGPOL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 71,71, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 80,54 maka tingkat kemajuan mencapai 89,03 %

Tabel 3.73

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
Meningkatnya aspek lembaga demokrasi	Skor aspek lembaga demokrasi	71,71	75	-11,24

Sumber : Badan KESBANGPOL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 75, bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2019 dibawah target Nasional sebesar -11,24.

f. Misi Keenam :

Pengendalian bencana dan kualitas lingkungan hidup

Tujuan 8) : Meningkatnya tata kelola kebencanaan.

Indikator Kinerja 6) : Indeks Resiko Bencana

Sasaran Strategis : 19). Meningkatnya kapasitas bencana daerah

Indikator Sasaran : 27). Indeks kapasitas bencana daerah

Tabel 3.74

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
Meningkatnya kapasitas terhadap penanggulangan bencana daerah	Indeks kapasitas bencana daerah	0,20	0,25	0,24	0,40	120	114,2

Sumber : BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Indeks kapasitas bencana daerah realisasi capaian tahun 2020 sebesar 0,40. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”.

Faktor yang harus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kapasitas bencana daerah adalah pemahaman kajian kapasitas yang terdiri dari 07 fokus prioritas untuk dapat dilaksanakan seperti halnya perkuatan kebijakan dan kelembagaan, pengkajian resiko dan Perencanaan terpadu, Pengembangan Sistem setiap informasi, Diklat dan Logistik, Penanganan Tematik kawasan rawan bencana, Peningkatan Efektivitas dan pencegahan Mitigasi Bencana, Perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana dan Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana 071 indikator pencapaian

Tabel 3.75

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
Meningkatnya kapasitas bencana daerah	Indeks kapasitas bencana daerah	0,40	0,35	114,2

Sumber : BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 0,40 jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 0,35 maka tingkat kemajuan telah mencapai 114,2 %

Tabel 3.76

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan Target Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
Meningkatnya kapasitas bencana daerah	Indeks kapasitas bencana daerah	0,40	-	-

Sumber : BPBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

- Tujuan 8) : Meningkatnya tata kelola kebencanaan.
- Indikator Kinerja 6) : Indeks Resiko Bencana
- Sasaran 20) : Peningkatan kualitas lingkungan hidup.
- Indikator Kinerja 28) : Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Tabel 3.77

Pencapaian Target Kinerja Sasaran

Sasaran	Indikator Kinerja	Target (RPJMD)		Realisasi		Capaian (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	2	3	4	5	6	7	8
Peningkatan kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	60,96	59,81	65,80	65,80	107,93	94,16

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran, indikator kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup realisasi capaian tahun 2020 sebesar 65,80. Dari persentase capaian kinerja sasaran tersebut, dikategorikan “sangat berhasil”. dan bila dilihat dari realisasi capaian tahun 2019 sebesar 65,80 maka secara nilai capaian nominal tahun 2020 menurun dari tahun 2019.

Faktor tercapainya target indikator kinerja dipengaruhi oleh nilai IKA dan IKTL. Nilai IKA berdasarkan hasil pemantauan dan hasil perhitungan dengan metodologi IKA-NSF yang dilakukan untuk 11 sungai memperlihatkan IKA eksisting 72 titik sampling memenuhi status mutu, dan 57 titik atau 44,2 % cemar ringan, hal ini diperkirakan karena berkurangnya aktifitas pertambangan darat yang berkorelasi terhadap kualitas air sungai. Disamping upaya rehabilitasi serta pengurangan pencemaran yang dilakukan seperti program-program kota bersih Adipura, peningkatan ketaatan pelaku usaha, serta sosialisasi persampahan sehingga potensi limbah yang dibuang ke lingkungan (khususnya *runoff* ke sungai bisa diminimalkan), selain itu IKLH didukung dengan peningkatan nilai IKTL, Indek Kualitas Tutupan Lahan.

Tabel 3.78

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2020 dengan akhir RPJMD

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Akhir RPJMD	Tingkat Kemajuan
1	2	4	3	5
Peningkatan kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	65,80	69,88	94,16

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Dilihat dari realisasi Tahun 2020 yang telah mencapai 65,80, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 69,88 maka tingkat kemajuan telah mencapai 94,16%

Tabel 3.82

Pencapaian Target Kinerja Tahun 2019 dengan Target Nasional

Sasaran	Indikator Kinerja	Realisasi	Target Nasional	Ket (+/-)
1	2	3	4	5
Peningkatan kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	65,80	70,27	-4,47

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020

Apabila dibandingkan dengan Target Nasional di angka 70,27 bahwa dapat dikatakan realisasi Tahun 2020 berhasil masih kurang dari target Nasional sebesar - 4,47.

Tabel 2
Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PREDIKAT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan	3,15	7,78	246,98	Sangat Berhasil
2	Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan	3,45	9,76	282,89	Sangat Berhasil
3	Meningkatnya kunjungan wisatawan	jumlah kunjungan wisatawan domestic.	217.345	193.758	89,15	Berhasil
		Persentase peningkatan jumlah wisatawan	0,04	0,02	50,00	Kurang Berhasil
4	Meningkatnya Produksi sektor pertambangan	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalian	0,63	-9,23	-1.500	Kurang Berhasil
5	Meningkatnya Produksi sektor perindustrian	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan	1,25	-5,64	-451	Kurang Berhasil
6	Meningkatnya kemandirian Fiskal	Rasio Pendapatan asli Daerah (PAD) terhadap APBD	0,26	0,27	103,8	Sangat Berhasil
7	Menurunnya Pengangguran	Persentase Angka Pengangguran	5,42	5,25 (Agus 2020)	103,23	Sangat Berhasil
8	Menurunnya kemiskinan	Persentase Angka Kemiskinan	5,77	4,50	128,22	Sangat Berhasil

9	Menurunnya Inflasi	Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	4	1,08	370,37	Sangat Berhasil
10	Terkendalnya Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase laju pertumbuhan Penduduk	2,08	1,70	122,35	Sangat Berhasil
11	Meningkatnya konektivitas antar wilayah	Rasio Ketersediaan Transportasi layak jalan	0,10	0,10	100,00	Berhasil
		Persentase Kabupaten/Kota yang telah terkoneksi	11,43	11,43	100,00	Berhasil
		Persentase Desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps	0,60	0,60	100,00	Berhasil
12	Meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat	Angka harapan lama sekolah , (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)	12,08	12,05	99,75	Berhasil
		Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	8,03	8,06	100,37	Sangat Berhasil
13	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka harapan hidup	70,7	72,59	102,67	Sangat Berhasil
		Angka kematian ibu	21	26	80,76	Berhasil
		Angka Kematian Bayi	7,16	7,15	100,1	Sangat Berhasil
		Angka Stunting	24	9,7	247,42	Sangat Berhasil
14	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP	100,00	Berhasil

		Indeks RB	67,41	66,84	99,15	Berhasil
15	Meningkatnya Aspek kebebasan sipil	Skor aspek kebebasan sipil	87,76	84,12	95,85	Berhasil
16	terpenuhinya hak-hak politik masyarakat	Skor aspek hak-hak politik	81,79	75,48	92,29	Berhasil
17	Meningkatnya kualitas lembaga demokrasi	Skor aspek lembaga demokrasi	80,36	71,71	89,24	Berhasil
18	Meningkatnya kapasitas Terhadap penanggulangan bencana	Indeks kapasitas bencana daerah	0,25	0,40	160	Sangat Berhasil
19	Peningkatan kualitas Lingkungan Hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	59,81	73,50	122,8	Sangat Berhasil

Ket :

*) Data Tahun 2019

B. Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya

Tabel 3
Pengukuran Capaian Kinerja
Tahun 2021 dibandingkan dengan Tahun 2020

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI TAHUN 2019	REALISASI TAHUN 2020	KETERANGAN PENCAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa pertanian	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan	4,22	7,78	Naik 3,56
2	Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan	8,11	9,76	Naik 1,65
3	Meningkatnya kunjungan wisatawan	jumlah kunjungan wisatawan domestik	438.373	193.758	Turun 244.615
		Persentase peningkatan jumlah wisatawan	0,13	0,02	Turun 0,11
4	Meningkatnya Produksi sektor pertambangan	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalian	0,87	-9,23	Turun 8,36
5	Meningkatnya Produksi sektor perindustrian	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan	1,17	-5,64	Turun 4,47
6	Meningkatnya kemandirian Fiskal	Rasio Pendapatan asli Daerah (PAD) terhadap APBD	0,27	0,27	TETAP

7	Menurunnya Pengangguran	Persentase Angka Pengangguran	3,62	5,25	Naik 1,63
8	Menurunnya kemiskinan	Persentase Angka Kemiskinan	4,50	4,50	TETAP
9	Menurunnya Inflasi	Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	2,62	1,08	Naik 1,54
10	Terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase laju pertumbuhan Penduduk	1,98	1,70	Naik 0,28
11	Meningkatnya konektivitas antar wilayah	Rasio Ketersediaan Transportasi layak jalan	0,10	0,10	TETAP
		Persentase Kabupaten/Kota yang telah terkoneksi	11,43	11,43	TETAP
		Persentase Desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps	0,84	0,60	TETAP
12	Meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat	Angka harapan lama sekolah , (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)	11,87	12,05	Naik 0,18
		Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	7,98	8,06	Naik 0,08
13	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka harapan hidup	70,50	72,59	Naik 2,09
		Angka kematian ibu	137,34	26	Naik 111,34
		Angka Kematian Bayi	7.16	7,15	Naik 0,01

		Angka Stunting	7,70	9,7	Turun 2
14	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP	TETAP
		Indeks RB	65,39	66,84	Naik 1,45
15	Meningkatnya Aspek kebebasan sipil	Skor aspek kebebasan sipil	84,12	84,12	TETAP
16	terpenuhinya hak-hak politik masyarakat	Skor aspek hak-hak politik	75.48	75.48	TETAP
17	Meningkatnya kualitas lembaga demokrasi	Skor aspek lembaga demokrasi	71.71	71.71	TETAP
18	Meningkatnya kapasitas Terhadap penanggulangan bencana	Indeks kapasitas bencana daerah	0,24	0,40	Naik 0,16
19	Peningkatan kualitas Lingkungan Hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	65,80	73,50	Naik 7,7

Ket :

*) Data Tahun 2019

Data Tahun 2020 masih menunggu rilis dari BPS.

C. Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Target Akhir Tahun RPJMD

Tabel 4.
Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan Target Akhir Tahun RPJMD

NO	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET AKHIR RPJMD	REALISASI TAHUN 2020	PERSENTASE PENCAPAIAN	STATUS PENCAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan	5,15	7,78	151,06	MELEBIHI TARGET 2,63
2	Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan	4,00	9,76	244	MELEBIHI TARGET 5,76
3	Meningkatnya kunjungan wisatawan	jumlah kunjungan wisatawan domestik	477.181	193.758	40,60	MASIH TERSISA 283.423
		Persentase peningkatan jumlah wisatawan	0,24	0,02	8,3	MASIH TERSISA 0,22
4	Meningkatnya Produksi sektor pertambangan	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalan	0,73	-9,23	-1.264,3	MASIH TERSISA 9,96
5	Meningkatnya Produksi sektor perindustrian	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan	2,86	-5,64	- 197,2	MASIH TERSISA 8,5
6	Meningkatnya kemandirian Fiskal	Rasio Pendapatan asli Daerah	0,26	0,27	103,8	MELEBIHI TARGET

		(PAD)terhadap APBD				0,01
7	Menurunnya Pengangguran	Persentase Angka Pengangguran	5,30	5,25	100,9	MELEBIHI TARGET 0,05
8	Menurunnya kemiskinan	Persentase Angka Kemiskinan	5,00	4,50	111,1	MELEBIHI TARGET 0,5
9	Menurunnya Inflasi	Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	6,02	1,08	557,4	MELEBIHI TARGET 4,94
10	Terkendalnya Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase laju pertumbuhan Penduduk	2,08	1,70	122,3	MELEBIHI TARGET 0,38
11	Meningkatnya konektivitas antar wilayah	Rasio Ketersediaan Transportasi layak jalan	0,10	0,10	100	SUDAH TERCAPAI
		Persentase Kabupaten/Kota yang telah terkoneksi	11,43	11,43	100	SUDAH TERCAPAI
		Persentase Desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps	0,60	0,60	100	SUDAH TERCAPAI
12	Meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat	Angka harapan lama sekolah , (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)	12,00	12,05	100,4	MELEBIHI TARGET 0,05
		Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	9,00	8,06	89,5	MASIH TERSISA 0,94
13	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka harapan hidup	70,48	73,50	104,28	MELEBIHI TARGET 2,11

		Angka kematian ibu	33	26	126,9	MELEBIHI TARGET 7
		Angka Kematian Bayi	7,12	7,15	99,5	MASIH TERSISA 0,03
		Angka Stunting	7,20	9,7	74,2	MASIH TERSISA 2,5
14	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP	100	SUDAH TERCAPAI
		Indeks RB	75	66,84	89,12	MASIH TERSISA 8,16
15	Meningkatnya Aspek kebebasan sipil	Skor aspek kebebasan sipil	87,82	84,12	97,78	MASIH TERSISA 3,7
16	terpenuhinya hak-hak politik masyarakat	Skor aspek hak-hak politik	81,85	75,48	92,2	MASIH TERSISA 6,37
17	Meningkatnya kualitas lembaga demokrasi	Skor aspek lembaga demokrasi	80,54	71,71	89,03	MASIH TERSISA 8,83
18	Meningkatnya kapasitas Terhadap penanggulangan bencana	Indeks kapasitas bencana daerah	0,35	0,40	114,2	MASIH TERSISA 0,05
19	Peningkatan kualitas Lingkungan Hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	69,88	65,80 *	94,16	MASIH TERSISA 4,08

Ket :

*) Data Tahun 2020

D. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber daya Anggaran

Tabel 5
Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TH 2020	REALISASI 2020	CAPAIAN (%)	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
1	2	3	4	5	(6)	7	8	9	10
1	Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan	3,15	7,78	246,98	24.638.667.049	23.108.619.870	93,79	6,21
2	Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan	Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan	3,45	9,76	282,89	12.069.013.551	11.330.150.350	93,88	6,12
3	Meningkatnya kunjungan wisatawan	jumlah kunjungan wisatawan domestik	217.345	193.758	89,15	236.991.039	236.989.039	100,00	0
		Persentase peningkatan jumlah wisatawan	0,04	0,02	50,00	169.934.855	160.609.225	94,51	0
4	Meningkatnya Produksi sektor pertambangan	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalan	0,63	-9,23	-1.500	978.601.330	840.350.871	85,87	0
5	Meningkatnya Produksi sektor perindustrian	Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan	1,25	-5,64	-451	7.021.362.415	6.200.786.695	88,31	0
6	Meningkatnya kemandirian Fiskal	Rasio Pendapatan asli Daerah (PAD) terhadap APBD	0,26	0,27	103,8	7.609.149.091	6.597.832.086	86,71	13,29
7	Menurunnya Pengangguran	Persentase Angka Pengangguran	5,42	5,25	103,23	13.690.635.129	12.206.784.330	89,16	10,84
8	Menurunnya	Persentase Angka	5,77	4,50	128,22	6.083.561.448	5.390.172.000	88,60	11,4

	kemiskinan	Kemiskinan							
9	Menurunnya Inflasi	Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	4	1,08	370,37	566.448.000	552.422.425	97,52	2,48
10	Terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk	Persentase laju pertumbuhan Penduduk	2,08	1,70	122,35	566.063.900	539.560.881	95,32	4,68
11	Meningkatnya konektivitas antar wilayah	Rasio Ketersediaan Transportasi layak jalan	0,10	0,10*	100,00	269.638.306.514	256.120.787.846	94,99	5,01
		Persentase Kabupaten/Kota yang telah terkoneksi	11,43	11,43*	100,00	3.396.375.071	3.162.777.639	93,12	6,88
		Persentase Desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps	0,60	0,60*	100,00	7.719.104.078	7.650.733.559	99,11	0,89
12	Meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat	Angka harapan lama sekolah , (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)	12,08	12,05	99,75	27.949.566.700	26.981.245.840	96,54	0
		Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	8,03	8,06	100,37	252.923.456.201	158.146.374.720	62,53	37,47
13	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka harapan hidup	70,7	72,59	102,9	4.829.206.995	2.979.058.411	61,69	38,31
		Angka kematian ibu	21	26	80,76	25.509.569.195	23.143.441.636	90,72	0
		Angka Kematian Bayi	7,16	7,15	100,1	29.147.452.750	24.982.795.426	85,71	14,29
		Angka Stunting	24	9,7	247,42	137.683.083.816	132.371.602.337	96,14	3,86
14	Meningkatnya tata kelola pemerintahan	Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan	WTP	WTP	100,00	3.527.325.869	2.349.747.412	66,62	33,38

	yang baik	Indeks RB	67,41	66,84	99,15	72.531.455.042	67.790.577.694	93,46	0
15	MeningkatnyaAspek kebebasan sipil	Skor aspek kebebasan sipil	87,76	84,12*)	95,85	65.326.780	63.012.880	96,46	0
16	terpenuhinya hak-hak politik masyarakat	Skor aspek hak-hak politik	81,79	75,48*)	92,29	899.937.412	854.312.860	94,93	0
17	Meningkatnya kualitas lembaga demokrasi	Skor aspek lembaga demokrasi	80,36	71,71*)	89,24	3.293.354.421	2.909.094.233	88,33	0
18	Meningkatnya kapasitas Terhadap penanggulangan bencana	Indeks kapasitas bencana daerah	0,25	0,40	160	23.016.451.360	20.745.967.410	90,14	0
19	Peningkatan kualitas Lingkungan Hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	59,81	73,50	122,8	7.653.059.998	7.016.394.214	91,68	8,32

JUMLAH EFISIENSI = Rp. 129.000.671.565

Ket :

*) Data Tahun 2020

Tingkat efisiensi anggaran dilakukan dengan cara membandingkan capaian kinerja sasaran dengan capaian kinerja anggaran. Semakin inerja sasarannya tercapai dan penganggarnya masih bersisa dapat dikatakan telah berhasil melakukan efisiensi anggaran. Setelah dilakukan penghitungan, maka akan diketahui efisien atau tidaknya penggunaan anggaran terhadap pencapaian target sasaran yang sudah ditetapkan.. Dalam memberikan penilaian tingkat efisiensi dapat menggunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori sebagai berikut:

Skala Pengukuran Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja

No	Capaian Kinerja Sasaran	Capaian Kinerja Anggaran	Kategori
1	100 % s.d. diatas 100 %	< 100	Efisien
2	< 100 %	< 100	Tidak efisien

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 27 indikator sasaran kinerja terdapat 15 indikator kinerja yang penggunaan anggarannya efisien dan 12 indikator kinerja yang penggunaan anggarannya tidak efisien.

Dari 15 indikator kinerja yang efisien dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran tahun 2020 adalah sebesar **Rp. 125.384.947.370,-** atau terbilang (*Seratus Dua Puluh Lima Milyar Tiga Ratus Delapan Puluh Empat Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Tiga Ratus Tujuh Puluh Rupiah*). Dengan rincian sebagai berikut :

1. Sasaran Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dengan Indikator Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan dengan **capaian kinerja 246,98%** sedangkan realisasi anggaran 93,79 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 6,21 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 1.530.047.179,-**

2. Sasaran Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan dengan indicator Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan dengan **capaian kinerja 282,89 %** sedangkan realisasi anggaran 93,88 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 6,12 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 738.863.201,-**
3. Sasaran Meningkatnya kemandirian Fiskal dengan indicator Rasio Pendapatan asli Daerah (PAD) terhadap APBD dengan **capaian kinerja 103,85 %** sedangkan realisasi anggaran 86,71 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 13,29 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 1.011.317.005,-**
4. Sasaran Menurunnya Pengangguran dengan indicator Persentase Angka Pengangguran dengan **capaian kinerja 103,23 %** sedangkan realisasi anggaran 89,16 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 10,84 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 1.483.850.779,-**
5. Sasaran Menurunnya Kemiskinan dengan indicator Persentase Angka Kemiskinan dengan **capaian kinerja 128,22 %** sedangkan realisasi anggaran 88,60 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 11,4 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 693.389.448,-**
6. Sasaran Menurunnya Inflasi dengan indicator Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan **capaian kinerja 370,37 %** sedangkan realisasi anggaran 97,52 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 2,48 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 14.025.575,-**
7. Sasaran Terkendalinya Laju Pertumbuhan Penduduk dengan indicator Persentase Laju Pertumbuhan Penduduk dengan **capaian kinerja 122,35 %** sedangkan realisasi anggaran 95,32 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 4,68 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 26.503.019,-**

8. Sasaran Meningkatnya konektivitas antar wilayah dengan indicator Rasio Ketersediaan Transportasi layak jalan dengan **capaian kinerja 100,00 %** sedangkan realisasi anggaran 94,99 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 5,01 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 13.517.518.668,-**
9. Sasaran Meningkatnya konektivitas antar wilayah dengan indicator Persentase Kabupaten/Kota yang telah terkoneksi dengan **capaian kinerja 100,00 %** sedangkan realisasi anggaran 93,12 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 6,88 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 233.597.432,-**
10. Sasaran Meningkatnya konektivitas antar wilayah dengan indicator Persentase Desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps dengan **capaian kinerja 140,00 %** sedangkan realisasi anggaran 99,11 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 0,89 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 68.370.519,-**
11. Sasaran Meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat dengan indicator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dengan **capaian kinerja 100,37 %** sedangkan realisasi anggaran 62,53 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 37,47 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 94.777.081.481,-**
12. Sasaran Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dengan indicator Angka Kematian bayi dengan **capaian kinerja 101,1 %** sedangkan realisasi anggaran 85,71 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 14,29 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 4.164.657.324,-**
13. Sasaran Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dengan indicator Angka Stunting dengan **capaian kinerja 247,42 %** sedangkan realisasi anggaran 96,14 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 3,86 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 5.311.481.479,-**
14. Sasaran Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dengan indicator Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan dengan **capaian kinerja 100 %** sedangkan realisasi anggaran 66,62 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 33,38 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 1.177.578.457,-**

15. Sasaran Meningkatnya Kapasitas terhadap penanggulangan bencana dengan indicator Indeks kapasitas bencana daerah dengan **capaian kinerja 160 %** sedangkan realisasi anggaran 90,14 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 9,86 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 2.270.483.950,-**
 16. Sasaran Peningkatan kualitas Lingkungan Hidup dengan indicator Indeks kualitas lingkungan hidup dengan **capaian kinerja 110,02 %** sedangkan realisasi anggaran 91,68 % sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 8,32 % dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 636.665.784,-**
 17. Sasaran Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dengan indicator Angka harapan hidup dengan **capaian kinerja 102,9%** sedangkan realisasi anggaran 61,69% sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 38,31% dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 128.364.005.78**
 18. Sasaran Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup dengan indeks kualitas lingkungan hidup dengan **capaian kinerja 122,8 %** sedangkan realisasi anggaran 61,69% sehingga dapat dihitung jumlah efisiensi anggaran adalah 38,31% dari pagu anggaran yaitu sebesar **Rp. 636.665.784,-**
- E. Analisis Program dan Kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja

Pembagian alokasi anggaran disesuaikan dengan sasaran kinerja Pemerintah Daerah tersebut. Secara keseluruhan Total Anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 943.413.460.009,- , sedangkan realisasi Anggaran secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 804.570.745.952,- atau mencapai 85,28 %.

Pada tabel di bawah ini disajikan alokasi anggaran untuk masing-masing Program dan Kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020.

Tabel 6.

Program dan Kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	PROGRAM YANG MENDUKUNG KINERJA SASARAN		ANGGARAN PROGRAM	REALISASI ANGGARAN PROGRAM	PERSENTASE REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya produksi sub sector pertanian peternakan dan jasa perkebunan	Persentase pertumbuhan produksi sub sector pertanian, peternakan dan jasa perkebunan	1	Program Pengembangan Tanaman Pangan dan Holtikultura	886.233.900	868.366.451	97,98
			2	Program Pengembangan Prasarana, Sarana Pertanian dan Penyuluhan Pertanian	10.876.501.250	10.127.156.356	93,11
			3	Program Pengembangan Perkebunan	5.563.639.639	5.485.639.900	98,60
			4	Program Pengembangan Peternakan dan Kesehatan Hewan	2.799.142.000	2.743.730.927	98,02
			5	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Mutu Benih	490.510.000	441.556.175	90,02
			6	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Proteksi Tanaman	643.000.000	638.917.326	99,37
			7	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Pengembangan Benih Pertanian	2.895.086.506	2.331.550.506	80,53
			8	Program Peningkatan Konsumsi Dan Keamanan Pangan	366.761.854	354.360.329	96,62
			9	Program Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	117.791.900	117.341.900	99,62
TOTAL					24.638.667.049	23.108.619.870	93,79
2	Meningkatnya produksi sub sector perikanan	Persentase pertumbuhan produksi sub sector perikanan	1	Program Pengembangan Pengelolaan Ruang Laut	716.546.600	692.391.700	96,63
			2	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	4.453.012.588	4.059.214.979	91,16

			3	Program Pengembangan Usaha Perikanan Budidaya dan Pengolahan Hasil Perikanan	1.497.498.368	1.437.610.994	96,00
			4	Program Peningkatan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	635.278.995	629.802.750	99,14
			5	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian dan Pengendalian Mutu Hasil Perikanan	611.390.800	553.688.021	90,56
			6	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Pembenihan Ikan Air Payau	1.842.273.700	1.739.496.908	94,42
			7	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Pembenihan Ikan Laut	2.313.012.500	2.217.944.998	95,89
TOTAL					12.069.013.551	11.330.150.350	93,88
3	Meningkatnya kunjungan wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan (tamu asing dan Indonesia)	1	Program Pelestarian Budaya	236.991.039	236.989.039	100,00
TOTAL					236.991.039	236.989.039	100,00
		Persentase peningkatan jumlah wisatawan	2	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	16.590.900	16.590.900	100,00
			3	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	114.536.955	105.211.325	91,86
			4	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kelembagaan Kepariwisata	38.807.000	38.807.000	100,00
TOTAL					169.934.855	160.609.225	94,51
4	Meningkatnya produksi sector pertambangan	Persentase pertumbuhan produksi sector pertambangan dan penggalan	1	Program Peningkatan Pengelolaan Geologi dan Air Tanah	305.216.530	262.153.737	85,89
			2	Program Pengembangan Pertambangan Mineral Logam	279.527.150	233.876.772	83,67

			3	Program Pengembangan Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan	160.132.150	158.149.012	98,76
			4	Program Pengembangan Sumber Daya Energi	233.725.500	186.171.350	79,65
TOTAL					978.601.330	840.350.871	85,87
5	Meningkatnya sector perindustrian	Persentase pertumbuhan sector industry pengolahan	1	Program Pengembang Wilayah dan Pengawasan Industri	99.576.274	94.057.074	94,46
			2	Program Pengembangan Sumberdaya, Fasilitasi dan Akses Industri	4.095.327.241	3.734.793.175	91,20
			3	Program Peningkatan Perlindungan Konsumen dan Kemetrolagian	215.668.900	215.473.899	99,91
			4	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Sertifikasi dan Pengendalian Mutu Produk	2.610.790.000	2.156.462.547	82,60
TOTAL					7.021.362.415	6.200.786.695	88,31
6	Meningkatnya kemandirian fiscal	Rasio pendapatan asli PAD Daerah terhadap APBD	1	Program Peningkatan Tata Kelola Pendapatan Pajak Daerah	7.339.554.357	6.399.180.116	87,19
			2	Program Peningkatan Tata Kelolah Pendapatan, Retribusi Daerah dan Pendapatan Lain-lain yang Sah	269.594.734	198.651.970	73,69
TOTAL					7.609.149.091	6.597.832.086	86,71
7	Menurunnya pengangguran	Persentase tingkat pengangguran terbuka	1	Program Peningkatan Pengawasan Tenaga Kerjaan, Pembinaan Hubungan Industri dan Jaminan Sosial	637.571.700	606.368.830	95,11
			2	Program Pengembangan Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja	72.320.700	69.959.200	96,73
			3	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Hygienis Perusahaan dan kesehatan kerja	25.268.615	25.268.615	100,00
			4	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Latihan Kerja Industri	1.926.055.000	1.788.696.975	92,87

			5	Program Peningkatan Pembinaan Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi	184.999.100	178.816.900	96,66
			6	Program Peningkatan Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi	152.835.000	152.834.800	100,00
			7	Program Peningkatan Pemberdayaan Usaha Kecil	4.980.986.010	4.440.967.870	89,16
			8	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Latihan Perkoperasian, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	3.468.411.160	2.792.733.625	80,52
			9	Program Peningkatan Pusat Layanan Usaha Terpadu KUMKM	1.507.146.480	1.435.851.300	95,27
			10	Program Peningkatan Perencanaan dan Pengembangan Iklim Penanaman Modal	84.212.380	84.212.380	100,00
			11	Program Peningkatan Promosi Penanaman Modal	35.037.060	35.037.060	100,00
			12	Program Peningkatan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dan Sistem Informasi	175.047.030	168.341.480	96,17
			13	Program Peningkatan Pelayanan Perizinan Terpadu	440.744.894	427.695.295	97,04
TOTAL					13.690.635.129	12.206.784.330	89,16
8	Menurunnya kemiskinan	Persentase penduduk miskin	1	Program Pemberdayaan Sosial	540.757.500	486.158.447	89,90
			2	Program Peningkatan Pelayanan Teknis Panti Sosial	1.019.440.800	968.751.405	95,03
			3	Program Penguatan Penyelenggaraan Panti Sosial	1.443.055.500	1.257.556.150	87,15
			4	Program Rehabilitasi Sosial	584.538.500	567.290.400	97,05
			5	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	1.051.299.000	931.388.900	88,59

			6	Program Penanganan Fakir Miskin	774.412.150	705.476.550	91,10
			7	Program Pengembangan Perdagangan	670.057.998	473.550.148	70,67
TOTAL					6.083.561.448	5.390.172.000	88,60
9	Menurunnya inflasi	Angka inflasi	1	Program Pengembangan Distribusi, Stabilisasi dan Cadangan Pangan	566.448.000	552.422.425	97,52
TOTAL					566.448.000	552.422.425	97,52
10	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk	Persentase laju pertumbuhan penduduk	1	Program Pengadministrasian Kependudukan dan Catatan Sipil	338.900.800	335.979.950	99,14
			2	Program Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	227.163.100	203.580.931	89,62
TOTAL					566.063.900	539.560.881	95,32
11	Meningkatkan konektivitas antar wilayah	Rasio ketersediaan transportasi layak jalan		Program Kebinamargaan	264.909.216.193	251.645.005.131	94,99
				Program Pengembangan dan Pembangunan Perhubungan Darat	4.729.090.321	4.475.782.715	94,64
TOTAL					269.638.306.514	256.120.787.846	94,99
		Persentase kabupatn/kota yang telah terkoneksi		Program Pengembangan dan Pembangunan Perhubungan Laut	2.410.029.500	2.377.759.148	98,66
				Program Peningkatan Pengendalian, Oprasional dan Kebandarudaraan	986.345.571	785.018.491	79,59
TOTAL					3.396.375.071	3.162.777.639	93,12
		Persentase desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps		Program Pengembangan Informasi dan Komunikasi Publik	7.719.104.078	7.650.733.559	99,11
TOTAL					7.719.104.078	7.650.733.559	99,11
12	Meningkatnya kesempatan pendidikan	Harapan lama sekolah (angka harapan lama		Program Peningkatan dan Pengembangan Pelayanan Pendidikan			96,54

	bagi masyarakat	sekolah laki-laki, angka harapan lama sekolah perempuan		Menengah Atas	27.949.566.700	26.981.245.840	
TOTAL					27.949.566.700	26.981.245.840	96,54
		Rata-rata lama sekolah (RLS)		Program Peningkatan dan Pengembangan Pelayanan Pendidikan Kejuruan	44.176.791.100	39.892.697.723	90,30
				Program Peningkatan dan Pengembangan Pelayanan Pendidikan Khusus	5.929.258.000	5.467.202.663	92,21
				Program Peningkatan dan Pengembangan Kuantitas dan Kualitas Guru Serta Tenaga Kependidikan	7.429.220.000	3.844.425.278	51,75
				Program Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (DAK Non Fisik)	91.204.122.829	13.757.764.495	15,08
				Program Pelayanan Pendidikan Wilayah Pangkalpinang dan Bangka	32.709.689.266	29.383.554.751	89,83
				Program Pelayanan Pendidikan Wilayah Bangka Barat	14.233.719.524	13.253.725.406	93,11
				Program Pelayanan Pendidikan Wilayah Bangka Tengah dan Bangka Selatan	33.009.283.978	30.385.040.533	92,05
				Program Pelayanan Pendidikan Wilayah Belitung dan Belitung Timur	24.231.371.504	22.161.963.871	91,46
TOTAL					252.923.456.201	158.146.374.720	62,53
13	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka harapan hidup		Program Kesehatan Masyarakat	4.829.206.995	2.979.058.411	61,69
TOTAL					4.829.206.995	2.979.058.411	
		Angka kematian Ibu		Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	25.509.569.195	23.143.441.636	90,72
TOTAL					25.509.569.195	23.143.441.636	

		Angka kematian Bayi		Program Pelayanan Kesehatan	29.147.452.750	24.982.795.426	85,71
TOTAL					29.147.452.750	24.982.795.426	85,71
		Angka Stunting		Program Pengembangan Sumber Daya Kesehatan	2.102.491.250	1.925.885.127	91,60
				Program Pelayanan Teknis Laboratoruim Kesehatan	5.050.043.252	4.185.046.717	82,87
				Program Pelayanan Teknis Keperawatan	809.093.695	624.497.677	77,18
				Program Pelayanan Teknis Medis dan Penunjang Medis	11.169.690.073	10.232.973.052	91,61
				Program Peningkatan Sarana Prasarana Rumah Sakit Umum	72.229.330.772	73.298.490.306	101,48
				Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD RSUP	22.500.000.000	22.240.470.473	98,85
				Program Pelayanan Teknis Medis Kejiwaan dan Napza	7.762.287.716	6.957.078.055	89,63
				Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Jiwa	2.517.147.058	2.474.631.638	98,31
				Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD RSJ	13.543.000.000	10.432.529.292	77,03
TOTAL					137.683.083.816	132.371.602.337	96,14
14	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik	Opini Audit BPK atas Laporan Keuangan		Program Penganggaran Pembangunan Daerah	1.955.433.199	1.339.804.697	68,52
				Program Peningkatan Pelayanan Akutansi dan Pelaporan	423.730.170	360.746.000	85,14
				Program Peningkatan Tata Kelola Aset Daerah	1.035.942.500	630.971.715	60,91
				Program Peningkatan Pelayanan Verifikasi dan Perbendaharaan	112.220.000	18.225.000	16,24

TOTAL				3.527.325.869	2.349.747.412	66,62	
		Indeks RB		Program Perencanaan, Evaluasi Dan Informasi Pembangunan Daerah	1.442.939.629	1.399.061.557	96,96
				Program Perencanaan Infrastruktur dan Kewilayahan	24.800.600	24.800.600	100,00
				Program Perencanaan Perekonomian dan Sumber Daya Alam	18.856.000	18.856.000	100,00
				Program Perencanaan Sosial, Budaya dan Pemerintahan	60.356.800	60.356.800	100,00
				Program Penelitian dan Pengembangan	71.915.385	71.915.385	100,00
				Program Pengawasan dan Pembinaan Pemerintahan dan Aparatur	242.760.000	223.874.305	92,22
				Program Pengawasan dan Pembinaan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah	3.317.610.794	3.203.004.700	96,55
				Program Pengawasan dan Pembinaan Pembangunan, Sosial, Ekonomi dan Budaya	20.750.000	18.255.000	87,98
				Program Pengembangan Risalah Rapat dan Kajian Produk Hukum Perundang-Undangan	60.655.511.680	56.453.342.470	93,07
				Program Peningkatan Pelayanan Kerumahtanggan, Kehumasan dan Protokoler Dewan	6.675.954.154	6.317.110.877	94,62
TOTAL				72.531.455.042	67.790.577.694	93,46	
15	Meningkatnya aspek kebebasan sipil	Skor aspek kebebasan sipil		Program Penguatan Kewaspadaan Nasional	65.326.780	63.012.880	96,46
TOTAL				65.326.780	63.012.880	96,46	
16	Terpenuhinya hak-hak politik masyarakat	Skor aspek hak-hak politik		Program Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan	899.937.412	854.312.860	94,93
TOTAL				899.937.412	854.312.860	94,93	

17	Meningkatnya kualitas lembaga demokrasi	Skor aspek lembaga demokrasi		Program Pembinaan Politik dalam Negeri	368.475.000	345.205.788	93,68
				Program Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya, Agama dan Kemasyarakatan	102.088.261	102.088.261	100,00
				Program Pembinaan dan Pengembangan Personil Satuan Polisi Pamong Praja	167.047.520	107.437.448	64,32
				Program Penegakan Perda dan Perkada	277.127.440	218.272.600	78,76
				Program Peningkatan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	2.378.616.200	2.136.090.136	89,80
TOTAL					3.293.354.421	2.909.094.233	88,33
18	Meningkatnya kapasitas terhadap penanggulangan bencana	Indeks kapasitas bencana daerah		Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana	1.354.469.800	1.267.465.480	93,58
				Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Penanggulangan Bencana	15.062.568.800	14.009.271.084	93,01
				Program Kedaruratan dan logistik Penanggulangan Bencana	6.599.412.760	5.469.230.846	82,87
TOTAL					23.016.451.360	20.745.967.410	90,14
19	Peningkatan kualitas lingkungan hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup		Program Peningkatan Tata Kelola Lingkungan Hidup	138.961.663	138.544.063	99,70
				Program Peningkatan Pengendalian dan Penaatan Lingkungan Hidup	160.330.650	157.550.000	98,27
				Program Peningkatan Pengolahan Sampah, Pemeliharaan dan Peningkatan Kapasitas	148.547.818	148.547.818	100,00
				Program Peningkatan Pelayanan Teknis Laboratorium Lingkungan	1.734.279.050	1.702.430.473	98,16
				Program Peningkatan Tata Kelola dan Pemanfaatan Kawasan Hutan	195.433.997	183.745.697	94,02

			Program Peningkatan Perlindungan dan Konservasi SDA Dan Ekosistem	1.862.509.900	1.854.752.689	99,58
			Program Peningkatan Pengelolaan DAS dan Pemberdayaan Masyarakat	1.087.430.900	846.878.851	77,88
			Program Peningkatan Pelayanan Teknis Tata Kelola Kehutanan	2.325.566.020	2.122.488.686	91,27
TOTAL				7.653.059.998	7.016.394.214	91,68

Tingkat efektifitas penggunaan anggaran dilakukan dengan cara membandingkan capaian kinerja sasaran dengan capaian kinerja anggaran. Setelah dilakukan penghitungan, maka akan diketahui efektif atau tidaknya alokasi anggaran terhadap tercapainya target sasaran yang sudah ditetapkan. Selanjutnya capaian tersebut dievaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan dan mendapatkan strategi yang tepat untuk menghindari kegagalan dalam pencapaian target kinerja. Dalam memberikan penilaian tingkat efektifitas dapat menggunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Capaian Sasaran Kinerja 2019

No	Skala Capaian Kinerja	Kategori
1	Lebih dari 100%	Sangat efektif
2	90 % sampai 100%	Efektif
3	75 % s.d < 90 %	Cukup efektif
4	Kurang dari 75%	Tidak efektif

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 27 indikator sasaran kinerja terdapat 9 indikator kinerja yang capaiannya sangat efektif, 12 indikator kinerja yang capaiannya efektif, 3 indikator kinerja yang capaiannya cukup efektif dan 2 indikator kinerja yang capaiannya tidak efektif. Efektifitas penggunaan anggaran dapat dirinci sebagai berikut :

1. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya konektivitas antar wilayah untuk Indikator Rasio Ketersediaan Transportasi layak jalan jumlah anggaran sebesar Rp. 269.638.306.514,- dapat direalisasikan mencapai 94,99 % dengan hasil capaian kerjanya sebesar 100 % sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **efektif**.
2. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat untuk Indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) jumlah anggaran sebesar Rp. 252.923.456.201,- dapat direalisasikan mencapai 62,53

% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 100,37 % sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.

3. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat untuk Indikator Angka Stunting jumlah anggaran sebesar Rp. 137.683.083.816,- dapat direalisasikan mencapai 96,14 % dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 247,42 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dikategorikan **sangat efektif**.
4. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik untuk Indikator Indeks RB jumlah anggaran sebesar Rp. 72.531.455.042,- dapat direalisasikan mencapai 93,46 % dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 99,15 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **efektif**.
5. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat untuk Indikator Angka Kematian Bayi jumlah anggaran sebesar Rp. 29.147.452.750,- dapat direalisasikan mencapai 85,71% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 100,1 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.
6. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya kesempatan pendidikan bagi masyarakat untuk Indikator Angka harapan lama sekolah jumlah anggaran sebesar Rp. 27.949.566.700,- dapat direalisasikan mencapai 96,54 % dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 99,75 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **efektif**.
7. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat untuk Indikator Angka kematian ibu jumlah anggaran sebesar Rp. 25.509.569.195,- dapat direalisasikan mencapai 90,72 % dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 80,76 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **cukup efektif**.
8. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan untuk Indikator Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan jumlah anggaran sebesar Rp. 24.638.667.049,- dapat

direalisasikan mencapai 93,79% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 246,98%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.

9. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya kapasitas Terhadap penanggulangan bencana untuk Indikator Indeks kapasitas bencana daerah jumlah anggaran sebesar Rp. 23.016.451.360,- dapat direalisasikan mencapai 90,14 % dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 160%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.
10. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Menurunnya Pengangguran untuk indicator Persentase Angka Pengangguran jumlah anggaran sebesar Rp. 13.690.635.129,- dapat direalisasikan mencapai 89,16 % dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 103,23%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.
11. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya produksi Sub Sektor perikanan untuk indicator Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan jumlah anggaran sebesar Rp. 12.069.013.551,- dapat direalisasikan mencapai 93,88 % dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 282,89 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.
12. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Terkendalnya Laju Pertumbuhan Penduduk untuk indicator Persentase Desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps jumlah anggaran sebesar Rp. 7.719.104.078,- dapat direalisasikan mencapai 99,11% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 100%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **efektif**.
13. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Peningkatan kualitas Lingkungan Hidup untuk indicator Indeks kualitas lingkungan hidup jumlah anggaran sebesar Rp. 7.653.059.998,- dapat direalisasikan mencapai 91,68% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 122,8 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.

14. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya kemandirian Fiskal untuk indicator Rasio Pendapatan asli Daerah (PAD) terhadap APBD jumlah anggaran sebesar Rp. 7.609.149.091,- dapat direalisasikan mencapai 86,71% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 103,85%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.
15. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya Produksi sektor perindustrian untuk indicator Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan jumlah anggaran sebesar Rp. 7.021.362.415,- dapat direalisasikan mencapai 88,31% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar – 451 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **tidak efektif**.
16. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Menurunnya kemiskinan untuk indicator Persentase Angka Kemiskinan jumlah anggaran sebesar Rp. 6.083.561.448,- dapat direalisasikan mencapai 88,60% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 128,22 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.
17. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat untuk indicator Angka harapan hidup jumlah anggaran sebesar Rp. 4.829.206.995,- dapat direalisasikan mencapai 61,69% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 99,92%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **efektif**.
18. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Terkendalnya Laju Pertumbuhan Penduduk untuk indicator Persentase Kabupaten/Kota yang telah terkoneksi jumlah anggaran sebesar Rp. 3.396.375.071,- dapat direalisasikan mencapai 93,12% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 100,00%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **efektif**.
19. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik untuk indicator Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan jumlah anggaran sebesar Rp. 3.527.325.869,- dapat direalisasikan mencapai 66,62%

dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 100,00%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **efektif**.

20. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya kualitas lembaga demokrasi untuk indicator Skor aspek lembaga demokrasi jumlah anggaran sebesar Rp. 3.293.354.421,- dapat direalisasikan mencapai 88,33% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 89,24%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **cukup efektif**.
21. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya Produksi sektor pertambangan untuk indicator Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalian jumlah anggaran sebesar Rp. 978.601.330,- dapat direalisasikan mencapai - 1.500% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 138,10%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **tidak efektif**.
22. Alokasi anggaran pencapaian sasaran terpenuhinya hak-hak politik masyarakat untuk indicator Skor aspek hak-hak politik jumlah anggaran sebesar Rp. 899.937.412,- dapat direalisasikan mencapai 94,93% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 92,29%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **efektif**.
23. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Menurunnya Inflasi untuk indicator Persentase Tingkat Inflasi jumlah anggaran sebesar Rp. 566.448.000,- dapat direalisasikan mencapai 97,52% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 370,37 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.
24. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Terkendalnya Laju Pertumbuhan Penduduk untuk indicator Persentase laju pertumbuhan Penduduk jumlah anggaran sebesar Rp. 566.063.900,- dapat direalisasikan mencapai 95,32% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 122,35 %, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **sangat efektif**.
25. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya kunjungan wisatawan untuk jumlah kunjungan wisatawan domestik jumlah anggaran sebesar Rp. 236.991.039,- dapat direalisasikan mencapai 100,00% dengan hasil capaian

kinerjanya sebesar 89,15%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **cukup efektif**.

26. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya kunjungan wisatawan Persentase peningkatan jumlah wisatawan jumlah anggaran sebesar Rp. 169.934.855,- dapat direalisasikan mencapai 94,51% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 50,00%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **tidak efektif**.
27. Alokasi anggaran pencapaian sasaran Meningkatnya Aspek kebebasan sipil dengan indicator Skor aspek kebebasan sipil jumlah anggaran sebesar Rp. 65.326.780,- dapat direalisasikan mencapai 96,46% dengan hasil capaian kinerjanya sebesar 95,85%, sehingga pengalokasian anggaran untuk sasaran ini dapat dikategorikan **efektif**.

Analisis Capaian Kinerja Tahun 2020

1. Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor pertanian, peternakan, dan jasa perkebunan.

Target sebesar 3,5 dengan realisasi sebesar 7,78 sehingga persentase capaian sebesar 246,98 atau tingkat capaian dikategorikan **sangat berhasil**.

Sektor pertanian menguat didorong oleh membaiknya kinerja perkebunan karet dan lada akibat kenaikan harga karet dan lada global. Harga rata-rata karet global mencapai USD1,92/kg. Tahun 2020 sektor pertanian dan perkebunan mulai naik sebesar 2,59 persen. Bisa dilihat dari harga komoditi sawit yang mulai naik pada kisaran Rp 1.500 hingga mendekati Rp 1.800. Begitupun harga lada saat ini mulai beranjak naik dan Pemerintah Provinsi juga mengembangkan komoditi lain seperti tanaman porang dan jahe merah.

Komoditas Pertanian dan kehutanan secara bertahap telah menggerus peran timah yang telah menjadi andalan penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, sejak 350 tahun silam. dengan kian besarnya peran komoditas lain, selain timah, mengindikasikan masyarakat Babel sudah kreatif dalam menggali potensi daerah.

Pemerintah berusaha mendukung melalui kebijakan yang kondusif, dan membangun jaringan pasar yang lebih kompetitif. Potensi Bangka Belitung sangat variatif dan rata-rata memiliki keunggulan.

Saat ini Babel telah mampu mengalokasikan 37 persen kebutuhan beras daerah dari produksi sendiri. Selain meningkatkan tanaman pangan, upaya lain, membenahi tata niaga dan sistem budidaya komoditas tradisional masyarakat Babel, lada dan karet yang dalam beberapa tahun terakhir harganya turun drastis hingga menjadi pukulan berat bagi petani. Selain itu komoditas lain yang bakal menjadi andalan, kelapa sawit yang kini sudah banyak dikembangkan masyarakat dan sejumlah perusahaan.

Terhadap kelapa sawit ini Gubernur Kepulauan Bangka Belitung tengah merancang kebijakan untuk bisa ekspor langsung dari Babel, dan secara bertahap minta agar pengusaha bergerak ke hilir tidak sebatas hanya Crude Palm Oil atau CPO, minyak sawit kasar.

2. Persentase Pertumbuhan Produksi sub sektor perikanan

Target sebesar 3,45 dengan realisasi sebesar 9,76, sehingga persentase capaian sebesar 282,89 atau tingkat capaian dikategorikan **sangat berhasil**. Keberhasilan tingkat capaian ini dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

kinerja sektor perikanan juga membaik sejalan dengan semakin berkembangnya kegiatan budidaya udang vannamei di Bangka Belitung dan kinerja perikanan tangkap juga masih baik sejalan dengan kondisi cuaca yang mendukung.

BPS telah menempatkan Babel pada peringkat kedua sebagai provinsi terbaik dalam pertumbuhan ekonominya selama tahun 2020, setelah Provinsi Jambi. Dan pertumbuhan ekonomi Babel pada 2020, mencapai - 1,04 persen, sedangkan Jambi - 0,99 persen. Tentu ini memberikan harapan yang lebih cerah ke depan, di tengah kegalauan masyarakat pasca timah.

Sebagai provinsi kepulauan, Babel memiliki potensi perikanan dan kelautan yang sangat potensi, terutama untuk perikanan budidaya yang belum tergarap optimal. Saat ini sektor perikanan ini, terutama udang yang memiliki pasar ekspor yang sangat luas, sehingga Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tengah mengupayakan bisa ekspor langsung dari Babel dan langkah yang tengah dipersiapkan memperluas Pelabuhan Pangkalbalam, Pangkalpinang dan membangun colfstorage berkapasitas besar.

Data dari BPS juga menyebutkan walaupun terkontraksi, namun tetap saja, Babel mengalami pertumbuhan ekonomi. Adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda memberikan dampak besar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini tercermin dari banyaknya lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan pada tahun 2020 dan sumber pertumbuhan terbesar berasal dari lapangan usaha pertanian dan kehutanan.

3. jumlah kunjungan wisatawan domestik

Target sebesar 217.345 dengan realisasi sebesar 193.758 sehingga persentase capaian sebesar 89,15 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil. Keberhasilan tingkat capaian ini dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

Pengembangan Komponen Pariwisata meliputi Pengembangan 3A; Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas destinasi pariwisata prioritas di Kepulauan Bangka Belitung dan menghasilkan 5 poin rekomendasi untuk menciptakan ekosistem pariwisata Kepulauan Bangka Belitung yang berkelanjutan.

Dengan berubahnya Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) yang semula Tanjung Kelayang dan sekitarnya menjadi DPP Bangka Belitung maka, harus diperkuat dengan :

1. peningkatan kualitas konektivitas yang menghubungkan Bangka dan Belitung.
2. perlunya kreativitas dalam memperkenalkan potensi Daya Tarik Wisata (DTW) di Kepulauan Bangka Belitung.
3. perlunya ketegasan dari pemerintah daerah untuk memprioritaskan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Kepulauan Bangka Belitung.
4. perlunya meningkatkan kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap program-program Kepulauan Bangka Belitung sebagai DPP.
5. diperlukan komunikasi dan koordinasi yang intensif mulai dari persiapan sampai pelaksanaan program program prioritas bagi seluruh stakeholder.

Pariwisata harus bangkit, sebagai salah satu sektor pemasukan daerah yang dapat diandalkan tentu harus ada andil yang jelas dari masyarakat untuk memajukan pariwisata di Bangka Belitung yang sempat stagnan dikarenakan Pandemi Covid-19.

Untuk menciptakan ekosistem pariwisata Kepulauan Bangka Belitung yang berkelanjutan perlu adanya kreativitas dalam memperkenalkan potensi Daya Tarik Wisata (DTW) di Kepulauan Bangka Belitung yang sebenarnya sudah menjadi hal yang lazim di lakukan di era kekinian di seluruh dunia dimana teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi faktor pendorong untuk memajukan dunia kepariwisataan yang berkelanjutan di Kepulauan Bangka Belitung.

Kita berharap dengan majunya dunia kepariwisataan di Bangka Belitung akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang dan akan berdampak pada tingkat Pendapatan Asli daerah (PAD) dari sektor Pariwisata sehingga bisa membuat masyarakat sejahtera, serta bisa menjadi salah satu sektor bisnis yang menjanjikan di masa yang akan datang dimana Bangka Belitung tidak sepenuhnya lagi bergantung pada sektor pertambangan timah.

4. Persentase peningkatan jumlah wisatawan

Target sebesar 0,04 dengan realisasi sebesar 0,02, sehingga persentase capaian sebesar 50,00 atau tingkat capaian dikategorikan kurang berhasil. Tingkat capaian ini dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

Adapun yang menjadi hambatan yang menjadi penyebab target tidak tercapai yakni adanya Wabah COVID-19 yang telah memukul industri pariwisata dalam negeri. Adanya pembatasan sosial dan larangan kunjungan wisatawan asing maupun wisatawan domestik telah menyebabkan penurunan jumlah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke tempat tujuan wisata di Indonesia termasuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sehingga berdampak pula pada menurunnya pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada sector pariwisata.

5. Persentase Pertumbuhan Produksi sektor pertambangan dan penggalian

Target sebesar 0,63 dengan realisasi sebesar -9,23, sehingga persentase capaian sebesar -1.500 atau tingkat capaian dikategorikan kurang berhasil.

Perbaikan ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2020 didorong oleh membaiknya kinerja ekspor luar negeri yang tercatat tumbuh positif sebesar 4,28% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi dalam sebesar 42,33% (yoy). Hal ini ditopang oleh membaiknya ekspor timah yang tumbuh hingga 7,14% (yoy) seiring dengan membaiknya harga timah global. Rata-rata harga timah global pada triwulan ini menyentuh USD17.678/ton, meningkat 3,15% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami penurunan tajam hingga 24,96% (yoy).

Membaiknya sektor pertambangan didorong oleh adanya perbaikan harga timah global sehingga meningkatkan keyakinan pelaku usaha pertambangan.

6. Persentase Pertumbuhan Produksi sektor industri pengolahan

Target sebesar 1,25 dengan realisasi sebesar -5,64, sehingga persentase capaian sebesar -451 atau tingkat capaian dikategorikan kurang berhasil.

kinerja industri pengolahan menurun karena menurunnya produksi industri logam dasar (timah) dan industri makanan dan minuman (industri Crude Palm Oil/CPO) sehingga menahan laju pertumbuhan lebih lanjut.

Kinerja industri pengolahan dan perdagangan diperkirakan akan semakin membaik sejalan dengan adanya tren perbaikan harga CPO dan timah global sehingga dapat mendorong kinerja perdagangan ekspor luar negeri.

7. Rasio Pendapatan asli Daerah (PAD) terhadap APBD

Target sebesar 0,26 dengan realisasi sebesar 0,27, sehingga persentase capaian sebesar 103,8 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil. Keberhasilan tingkat capaian ini dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 terealisasi tercatat sebesar Rp 686.034.305.236,63 (enam ratus delapan puluh enam miliar tiga puluh empat juta tiga ratus lima ribu dua ratus tiga puluh enam koma enam puluh tiga rupiah) dari target PAD sebesar Rp 748.055.044.035,47 (tujuh ratus empat puluh delapan miliar lima puluh lima juta empat puluh empat ribu tiga puluh lima koma empat puluh tujuh rupiah). Sedangkan target pendapatan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar Rp 2.555.339.034.450,47 (dua triliun lima ratus lima puluh lima miliar tiga ratus tiga puluh sembilan juta tiga puluh empat ribu empat ratus lima puluh koma empat puluh tujuh rupiah) terealisasi sebesar 94,13 % atau terealisasi sebesar Rp 2.405.214.874.172,63 (dua triliun empat ratus lima miliar dua ratus empat belas juta delapan ratus tujuh puluh empat ribu seratus tujuh puluh dua ribu koma enam puluh tiga rupiah).

8. Persentase Angka Pengangguran

Target sebesar 5,42 dengan realisasi sebesar 5,25, sehingga persentase capaian sebesar 103,23 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil.

Selain pengangguran, perlu diperhatikan seberapa besar pekerjaan yang hilang akibat pandemi Komponen dari dampak Covid-19 terhadap pasar kerja yang berupa pengurangan jam kerja (working hour losses):

- a. Pengangguran
- b. Bukan Angkatan Kerja (BAK)
- c. Sementara tidak bekerja

Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja (shorter hours) Dari total penduduk usia kerja sebanyak 1. 104. 219 orang, persentase penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 sebesar 9,05 persen.

Pengangguran karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk pengangguran dan memiliki pengalaman berhenti bekerja karena Covid-19 pada periode Februari-Agustus 2020.

Agustus 2020 Kota Pangkalpinang mengalami dampak Covid tertinggi terhadap penduduk usia kerja di Kepulauan Bangka Belitung, yaitu sebesar 26,91 persen, dan terendah adalah Kabupaten Belitung Timur sebesar 7,64 persen.

9. Persentase Angka Kemiskinan

Target sebesar 5,77 dengan realisasi sebesar 4,89 sehingga persentase capaian sebesar 118 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil.

Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah guna menekan angka kemiskinan. selama tahun 2010-2018, persentase penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada kisaran 5-7 persen. Di tahun 2019 dan 2020, persentase penduduk miskin berhasil diturunkan dari 5,25 persen di tahun 2018 menjadi 4,62 persen di tahun 2019 dan turun lagi sehingga menjadi 4,50 persen di tahun 2020. Tahun 2010, jumlah penduduk miskin sebesar 67,75 ribu jiwa atau 6,51 persen dari total penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 68,38 ribu jiwa atau 4,62 persen dari jumlah penduduk. Sementara pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin sedikit meningkat menjadi 68,39 ribu jiwa, namun secara persentase mengalami penurunan, yaitu menjadi 4,53 persen dari jumlah penduduk.

Pada tahun 2020 meningkatnya garis kemiskinan dipengaruhi oleh meningkatnya gaya hidup penduduk serta meningkatnya harga kebutuhan pokok dari tahun ke tahun.

Perbaikan tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pemberantasan kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, idealnya akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dengan tingkat

pendapatan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan memperkecil peluang berada pada kondisi miskin.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menangani pengentasan kemiskinan selain pendidikan kepala rumah tangga yaitu pendidikan anak dari rumah tangga miskin. Anak dalam rumah tangga miskin apabila diberi kesempatan menempuh pendidikan yang lebih tinggi maka besar kemungkinan dapat keluar dari kemiskinannya di masa depan.

Disamping itu, pendapatan penduduk yang bekerja di sektor formal lebih tinggi dari pendapatan penduduk yang bekerja di sektor informal, oleh sebab itu semakin banyak penduduk yang bekerja di sektor formal maka peluang untuk keluar dari kemiskinan semakin besar.

Beberapa faktor yang terkait dengan tingkat kemiskinan selama periode Maret 2020 – September 2020 antara lain adalah:

1. Pandemi Covid 19 yang berdampak pada perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi penduduk akan mendorong terjadinya peningkatan angka kemiskinan.
2. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, rata-rata pengeluaran penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami penurunan. Penurunan pengeluaran pada daerah perkotaan menjadi Rp 708.552,- pada September 2020 dan untuk daerah perdesaan menjadi Rp 677.278,- pada September 2020.
3. Penduduk usia kerja yang terdampak covid 19 sebanyak 99.991 orang atau 9,05 persen.

10. Persentase Tingkat Inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Target sebesar 4 dengan realisasi sebesar 1,08, sehingga persentase capaian sebesar 370,37 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil.

Selama tahun 2020 (Januari-Desember) inflasi adalah sebesar 1,08 persen, lebih kecil dari tahun 2019 (Januari-Desember) yang mengalami inflasi sebesar 2,62 persen. Dilihat dari besarnya andil inflasi selama tahun 2020, dari 11 kelompok pengeluaran, 9 kelompok pengeluaran memberikan andil inflasi dan 2 kelompok pengeluaran memberikan andil deflasi.

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,4092 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,0274persen; kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,0169 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,1269 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,0093 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,0072 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,1270 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,1739 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,2334 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil deflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,9390 persen dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,1079 persen. Komoditas sebagai andil utama inflasi tahun 2020 di antaranya ikan kembung, ikan kerisi, rokok kretek filter, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas pemberi andil terbesar pada deflasi diantaranya angkutan udara, sawi hijau, biaya pulsa ponsel, dan udang basah.

11. Persentase laju pertumbuhan Penduduk

Target sebesar 2,08 dengan realisasi sebesar 1,70 sehingga persentase capaian sebesar 122,35 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil. Keberhasilan tingkat capaian ini dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

Berdasarkan SP 2020, Jumlah Penduduk di Kepulauan Bangka Belitung pada September 2020 adalah 1.455.678 Jiwa. Dalam 10 tahun terakhir meningkat sebanyak 232.382 Jiwa. Dengan luas daratan sebesar 16.424,14 km², maka kepadatan penduduk provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 88,63 jiwa per km² Selama 2010-2020, rata-rata laju pertumbuhan penduduk provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 1,70 persen.

Jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Kep. Bangka Belitung hasil SP 2020 sebanyak 749.548 orang atau 51,49% dari total jumlah penduduk di Bangka Belitung.

Jumlah penduduk perempuan di Indonesia hasil SP 2020 sebanyak 706.130 orang atau 48,51 % dari total jumlah penduduk di Bangka Belitung.

12. Rasio Ketersediaan Transportasi layak jalan

Target sebesar 0,10 dengan realisasi sebesar 0,10 sehingga persentase capaian sebesar 100 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil. Keberhasilan tingkat capaian ini dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki jalan yang terbentang 600,42 km dengan status sebagai jalan negara dan 850,99 km dengan status jalan provinsi. Berdasarkan kondisi jalan, pada tahun 2019 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar sudah memiliki jalan yang berkondisi baik. Hal ini terbukti dengan sudah banyak jalan aspal dari perkotaan hingga pelosok pedesaan di Kepulauan Bangka Belitung.

Namun demikian, masih ada jalan yang memiliki kondisi rusak berat, yaitu sebesar 1,50 persen (21,75 km), dimana kondisi jalan yang mengalami kerusakan ada pada jalan dengan status jalan provinsi (21,51 km) yaitu jalan umum yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota atau antar ibukota kabupaten/kota dan jalan strategis provinsi. Selain itu, jalan negara yang menghubungkan jalan antar ibukota provinsi dan jalan strategis nasional sepanjang 0,24 km juga mengalami kondisi rusak berat. Jika dilihat dari persentase, kondisi jalan pada tahun 2019 dengan kondisi jalan baik sebesar 78,37 persen (1.137,42 km), jalan sedang sebesar 16,46 persen (238,94 km), dan kondisi jalan rusak ringan 3,67 persen (53,30 km).

Kondisi jalan yang baik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi salah satu penunjang terhadap jumlah kendaraan roda empat dan roda dua. Kendaraan roda dua dan roda empat berfungsi sebagai mobilitas penumpang maupun barang dalam suatu daerah.

13. Persentase Kabupaten/Kota yang telah terkoneksi

Target sebesar 11,43 dengan realisasi sebesar 11,43 sehingga persentase capaian sebesar 100 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil.

Proses mobilisasi yang lancar dapat menjadi salah satu sarana penunjang perekonomian suatu wilayah. Kendaraan roda dua menjadi kendaraan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada tahun

2019 tercatat sebesar 338.118 buah, angka ini mengalami peningkatan 2,32 persen dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 330.452 buah. Sedangkan Bus/Mini Bus menjadi moda transportasi kendaraan roda empat pilihan terakhir dari enam jenis kendaraan yang digunakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebanyak 757, meningkat sebesar 8,76 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Kendaraan roda dua menjadi kendaraan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada tahun 2019 tercatat sebesar 338.118 buah, angka ini mengalami peningkatan 2,32 persen dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 330.452 buah. Sedangkan Bus/Mini Bus menjadi moda transportasi kendaraan roda empat pilihan terakhir dari enam jenis kendaraan yang digunakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebanyak 757, meningkat sebesar 8,76 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Kondisi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berbentuk kepulauan memerlukan sarana dalam pendistribusian barang antar kabupaten. Kendaraan roda empat seperti Pick up dan Truk mempunyai andil besar dalam mobilitas barang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan masing-masing sebesar 18.799 buah dan 9.453 buah pada tahun 2019.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah provinsi yang berbentuk kepulauan sehingga aktifitas perhubungan penduduk secara ekonomi maupun nonekonomi mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi pada lalu lintas perhubungan laut. Keberadaan pelabuhan sebagai prasarana perhubungan laut sangat menentukan kelancaran aktivitas transportasi ini. Oleh karena itu, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki pelabuhan di setiap kabupaten dan kota. Pelabuhan yang terbesar dan tersibuk adalah di Pangkalbalam yang terletak di Kota Pangkalpinang sedangkan pelabuhan yang terkecil adalah pelabuhan Sungai Selan di Kabupaten Bangka Tengah.

14. Persentase Desa dengan konektivitas dengan kecepatan 12 Mbps

Target sebesar 0,60 dengan realisasi sebesar 0,60 sehingga persentase capaian sebesar 100 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil.

Hasil Susenas mencatat, pada tahun 2019 sebanyak 45,85 persen penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mengakses internet dalam kehidupan

sehari-hari. Persentase ini sebenarnya masih cukup kecil di tengah era globalisasi yang sudah merajalela.

Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase penduduk yang mengakses internet di daerah perkotaan jauh lebih besar dibandingkan penduduk yang tinggal di daerah perdesaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingkat pengetahuan penduduk dan juga ketersediaan sarana yang ada. Seperti kita ketahui, tingkat pendidikan masyarakat di desa rata-rata lebih rendah dibanding dengan pendidikan masyarakat di kota. Selain itu terbatasnya jumlah jaringan komunikasi yang ada di perdesaan juga menjadi salah satu penyebab penduduk di daerah perdesaan masih kesulitan untuk mengakses internet.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka tidaklah mengherankan apabila dilihat menurut kabupaten/kota, penduduk yang paling banyak mengakses internet pada tahun 2019 adalah penduduk Kota Pangkalpinang sebesar 62,09 persen sedangkan yang paling sedikit mengakses internet adalah Kabupaten Bangka Selatan yang hanya sebesar 40,91 persen.

Secara umum, dalam kurun waktu 2017-2019 masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semakin mudah dalam mengakses internet dari tahun ke tahun. Ini ditunjukkan dengan peningkatan yang terjadi jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kemajuan di bidang teknologi informasi ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, salah satunya semakin mudahnya masyarakat dalam memperoleh akses internet sehingga masyarakat dapat mengakses beragam informasi yang akan menambah wawasan dan pada akhirnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat.

15. Angka harapan lama sekolah, (Angka harapan lama sekolah laki-laki, Angka harapan lama sekolah perempuan)

Target sebesar 12,08 dengan realisasi sebesar 12,05 sehingga persentase capaian sebesar 99,75 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil.

Secara rata-rata, Harapan Lama Sekolah tumbuh sebesar 1,41 persen per tahun, dan Rata-rata Lama Sekolah di Kepulauan Bangka Belitung tumbuh 1,32 persen per tahun. Pendidikan merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Kepulauan Bangka Belitung yang lebih baik. Meningkatnya angka Harapan Lama

Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Usaha yang lebih keras dan berkesinambungan mutlak diperlukan, mengingat rata-rata lama sekolah di Kepulauan Bangka Belitung masih di bawah angka nasional.

16. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Target sebesar 8,03 dengan realisasi sebesar 8,06 sehingga persentase capaian sebesar 100,37 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil.

Melihat kondisi rata-rata lama sekolah selama periode 2015-2019, ternyata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih sangat jauh untuk mencapai pendidikan dasar 12 tahun. Rendahnya rata-rata lama sekolah dibandingkan program wajib belajar dua belas tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung umumnya disebabkan penduduk yang putus sekolah terutama di tingkat sekolah dasar dan banyak dari penduduk yang hanya mampu menamatkan jenjang pendidikan sekolah dasar terutama mereka yang berada di daerah perdesaan. Ini kemungkinan terjadi karena seorang anak lebih tertarik untuk bekerja agar mendapatkan uang.

Selain itu masyarakat masih belum merasa penting untuk menyukseskan program wajib belajar dua belas tahun. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, rata-rata lama sekolah tertinggi adalah di Kota Pangkalpinang yaitu mencapai 9,80 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas di Kota Pangkalpinang sudah mengenyam pendidikan hingga kelas 1 SMA. Sementara itu, rata-rata lama sekolah terendah ada di Kabupaten Bangka Selatan, yaitu 6,42 tahun atau hanya sampai tamat SD.

Jika dilihat menurut wilayah, pada daerah perdesaan masih sangat banyak penduduk yang hanya memiliki ijazah SD/ sederajat atau bahkan tidak memiliki ijazah sama sekali. Pada tahun 2019, sebesar 28,37 persen penduduk perdesaan tidak memiliki ijazah dan 31,24 persen penduduk perdesaan hanya memiliki ijazah SD/ sederajat. Di daerah perkotaan, persentase penduduk yang hanya memiliki ijazah SD/ sederajat relatif lebih rendah dibandingkan wilayah perdesaan yakni sebesar 22,27 persen, sedangkan sebesar 13,74 persen penduduk perkotaan tidak memiliki ijazah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di daerah perkotaan lebih baik dibanding penduduk perdesaan.

Pemberian beasiswa bagi siswa yang kurang mampu dan berprestasi oleh pemerintah, diharapkan mampu meningkatkan rata-rata lama sekolah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

17. Angka harapan hidup

Target sebesar 70,7 dengan realisasi sebesar 72,59 sehingga persentase capaian sebesar 102,6 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil.

18. Angka kematian ibu

Target sebesar 21 dengan realisasi sebesar 26 sehingga persentase capaian sebesar 80,76 atau tingkat capaian dikategorikan cukup berhasil.

Kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan dari 36 kasus tahun 2019 menjadi 26 kasus pada tahun 2020. Penyebab kematian ibu adalah 12 kasus (46,15%) karena hipertensi dalam kehamilan, 4 kasus (15,38%) karena perdarahan, karena infeksi 1 kasus (3,84%), 9 kasus (34,61%) karena penyebab lain-lain (emboli 3 kasus, syock cardiogenic, oedema paru, suspect cardio myopati, tumor otak, perdarahan gusi serta hepatitis dan ginjal).

Tempat kejadian kematian ibu terbanyak di Rumah Sakit sejumlah 20 kasus (76,92%), 1 kasus (3,84%) di puskesmas, 3 kasus (11,53%) di rumah, dan 2 kasus (7,69%) di perjalanan. Jika dilihat dari usia, kematian ibu terbanyak pada usia 20-34 tahun sejumlah 14 kasus (53,84%), usia lebih dari atau sama dengan 35 tahun sejumlah 10 kasus (38,46%) dan 2 kasus (7,69%) terjadi pada usia kurang dari 20 tahun. Kematian tertinggi terjadi pada masa nifas sejumlah 13 kasus (50%), masa hamil sejumlah 10 kasus (38,46%) dan saat bersalin sejumlah 3 kasus (11,53%).

Bila dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 137,33/100.000 kelahiran hidup (KH) menurun menjadi 99,96/100.000 KH pada tahun 2020. Berdasarkan jumlah, kasus kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan menjadi 26/26.010 KH dari 36/26.213 KH tahun 2019 Kasus kematian ibu paling banyak terdapat di Kota Pangkalpinang sebanyak 6 kasus (23,07%) dari total

kematian ibu, dan kasus kematian ibu terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan Bangka Selatan masing-masing 2 kasus (7,62%) dari total kematian ibu.

Bila dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI) paling tinggi di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 189,84/100.000 KH dan terendah di Kabupaten Bangka Barat sebanyak 56,71/100.000 KH.

Terjadinya kematian ibu ini diduga berhubungan dengan belum optimalnya kualitas ANC terpadu, deteksi faktor risiko ibu hamil dan kunjungan rumah ibu hamil risiko tinggi yang belum maksimal serta penanganan kegawatdaruratan maternal yang belum maksimal di unit pelayanan. Deteksi sedini mungkin faktor risiko maupun komplikasi selama kehamilan secara integrasi dengan program terkait antara program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi dan P2M (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular) dan PTM (Penyakit Tidak Menular).

Belum optimalnya keterfungsian Puskesmas PONEC dan RS PONEK di kabupaten/kota dengan total puskesmas mampu PONEC 20 puskesmas (31,2%) dari 64 puskesmas. Untuk itu perlu dioptimalkan keterfungsian puskesmas PONEC dan RS PONEK yang didukung dengan tenaga yang sudah dilatih serta ketersediaan alat dan sarana yang memadai. Audit Maternal Perinatal telah dilaksanakan di 7 kabupaten/kota tetapi masih belum optimal dalam pelaksanaannya baik dari sisi kuantitas/ frekuensi maupun kualitas proses pelaksanaan termasuk keterfungsian tim pengkaji dan rekomendasi hasil belum ditindaklanjuti. Tim AMP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baru dibentuk tanggal 23 Desember 2020.

Upaya untuk mengurangi tingkat kematian ibu :

- ✓ Advokasi ke stakeholder terkait;
- ✓ Koordinasi lintas program dan lintas sector;
- ✓ Organisasi Profesi khususnya profesi kesehatan;
- ✓ Perguruan Tinggi;
- ✓ LSM dan mitra terkait lainnya;
- ✓ meningkatkan kapasitas teknis SDM kesehatan;
- ✓ mengembangkan sistem rujukan di semua fasyankes baik fasyankes pemerintah maupun swasta;

- ✓ Audit Maternal Perinatal Terintegrasi dalam Surveilans Kematian Ibu dan optimalisasi penggunaan aplikasi Maternal Perinatal Death Notification (MPDN),
- ✓ mengoptimalkan peran dokter dalam ANC, pendampingan RS prioritas bagi kabupaten lokus.
- ✓ Optimalisasi dukungan dan sinergitas antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan pemerintah desa/kelurahan dalam implementasi upaya peningkatan kesehatan keluarga antara lain melalui dukungan kebijakan penganggaran, perencanaan program dan kegiatan lintas sektor serta penguatan sumber daya manusia (SDM) dan penerapan tata kelola yang baik (*good governance*) juga diperlukan.

19. Angka Kematian Bayi

Target sebesar 7,16 dengan realisasi sebesar 7,15, sehingga persentase capaian sebesar 100,1 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil.

Kematian bayi (0–12 bulan) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 berjumlah 186 kasus (7,15/1000 KH) menurun dari tahun 2019 sejumlah 188 kasus (7,17/1000 KH). Jumlah kematian bayi pada tahun 2020 terbanyak terdapat di Kabupaten Belitung 46 kasus (14,39/1000 KH) atau 24,73% dari total kematian bayi) dan paling sedikit terdapat di Kota Pangkalpinang 9 kasus (2,12/1000 KH atau 4,83% dari total kematian bayi). Tertinggi terjadi pada usia neonatal (0-28 hari) sebanyak 135 kasus (5,19/1000 KH atau 72,58%).

Penyebab medis kematian bayi antara lain karena BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), asfiksia, sepsis, kelainan kongenital dan lain-lain. Penyebab kematian bayi paling banyak disebabkan karena BBLR (54 kasus atau 40% dari total kematian neonatus). Kematian neonates karena BBLR paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (35,18% dari total kematian neonatus karena BBLR). Kemudian kematian neonatus yang disebabkan karena asfiksia (41 kasus atau 30,37% dari total kematian neonatus), kelainan kongenital (18 kasus atau 13,3% dari total kematian neonatus), sepsis (2 kasus atau 1,48% dari total kematian neonatus) lain-lain (20 kasus atau 14,81% dari total kematian neonatus).

Ada beberapa hal yang patut diduga menjadi penyebab kematian neonatus yaitu belum semua tenaga kesehatan di unit pelayanan polindes/poskesdes, puskesmas pembantu, puskesmas rawat inap/non rawat inap kompeten dalam penanganan kasus-kasus utamanya kegawatdaruratan pada bayi baru lahir.

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan tingkat capaian ini dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

- a. Pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan baik di unit pelayanan dasar maupun rujukan guna meningkatkan kompetensi mereka di tempat tugas;
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana di beberapa unit pelayanan dalam menangani bayi baru lahir yang mengalami komplikasi;
- c. Advokasi ke stakeholder terkait;
- d. koordinasi lintas program dan lintas sektor; meningkatkan kapasitas teknis SDM kesehatan;
- e. mengembangkan sistem rujukan di semua fasyankes baik fasyankes pemerintah maupun swasta;
- f. Audit Maternal Perinatal terintegrasi dalam SKI;
- g. optimalisasi penggunaan aplikasi Maternal Perinatal Death Notification (MPDN),
- h. Mengoptimalkan peran dokter dalam ANC,
- i. Pendampingan RS prioritas bagi kabupaten lokus,
- j. Optimalisasi penerapan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) pada bayi muda usia kurang dari 2 bulan, dan usia 2 bulan sampai dengan 5 tahun.
- k. Peningkatan fungsi posyandu terintegrasi; koordinasi lintas program dan lintas sektor;
- l. Pembinaan kader;
- m. Meningkatkan kapasitas teknis SDM gizi,
- n. Penundaan usia kehamilan.
- o. Optimalisasi dukungan dan sinergitas antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan pemerintah desa/kelurahan dalam implementasi upaya peningkatan kesehatan keluarga antara lain melalui dukungan kebijakan penganggaran, perencanaan program dan kegiatan lintas sektor (transportasi, listrik, air bersih, pendidikan dan pemberdayaan

masyarakat) serta penguatan sumber daya manusia (SDM) dan penerapan tata kelola yang baik (good governance).

20. Angka Stunting

Target sebesar 24 dengan realisasi sebesar 9,7 sehingga persentase capaian sebesar 247,42 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil.

Persentase kekurangan gizi (underweight) pada anak balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 berjumlah 4.364 anak balita (4,15% dari sasaran anak balita yang ditimbang berjumlah 105.227) menurun dari tahun 2019 berjumlah 5.154 balita (6% dari sasaran anak balita yang ditimbang berjumlah 85.854) di bawah target kinerja tahun 2020. Jumlah kekurangan gizi (underweight) pada anak balita tahun 2020 paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka Barat (12,26% dari total provinsi) dan paling sedikit terdapat di Kota Pangkalpinang (1,16%).

Penyebab secara langsung kekurangan gizi (underweight) pada anak balita dipengaruhi tiga hal:

- ✓ Anak tidak cukup mendapat makanan bergizi seimbang,
- ✓ Anak tidak mendapat asupan gizi yang memadai, dan
- ✓ anak menderita penyakit infeksi.

Balita dengan kekurangan gizi (underweight) pada anak balita tidak dapat diselesaikan sendiri oleh sektor kesehatan. Kekurangan gizi (underweight) pada anak balita merupakan dampak dari berbagai macam penyebab, seperti sanitasi yang buruk, rendahnya tingkat pendidikan, kemiskinan, ketersediaan pangan, transportasi, adat istiadat (sosial budaya), dan sebagainya. Oleh karena itu, pemecahannya pun harus secara komprehensif. Perawatan anak balita dengan kekurangan gizi (underweight) dapat dilaksanakan di Puskesmas Perawatan atau Rumah Sakit setempat dengan Tim Asuhan Gizi yang terdiri dari dokter, nutrisisionis/dietisien dan perawat.

Keberhasilan tingkat capaian ini dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

1. Peningkatan fungsi posyandu terintegrasi,
2. Meningkatkan komitmen kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam mengedukasi,

3. Menggerakkan peran serta masyarakat sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing dalam upaya penguatan pelayanan kesehatan dan pemenuhan hak dasar hidup penduduk sesuai siklus hidup, khususnya pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK),
4. Pembinaan kader;
5. meningkatkan kapasitas teknis SDM gizi,
6. penundaan usia kehamilan.

Secara terperinci Intervensi Gizi Spesifik yang bisa dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Pelayanan gizi bagi anak balita :

- 1) Meningkatkan pelayanan bagi anak balita di Posyandu dengan melakukan pengukuran rutin status gizi anak balita (BB/TB/PB),
- 2) Konseling gizi bagi anak balita, Merujuk anak yang tidak naik dua kali berat badannya, menangani anak dengan gizi buruk yang dirujuk dan diberikan PMT.

b. Pelayanan gizi remaja putri

- 1) Meningkatkan pelayanan gizi remaja putri di sekolah (usia 12- 18 tahun) melalui pemberian tablet tambah darah 1 tablet setiap minggu (52 tablet/tahun)
- 2) Konseling gizi bagi remaja dan Pemberian Makan Tambahan Anak Sekolah (PMT AS).

c. Pelayanan gizi bagi ibu hamil

- 1) Meningkatkan pelayanan gizi ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan antropometri ibu hamil
- 2) Pemberian tablet Fe minimal 90 tablet
- 3) Konseling ibu hamil
- 4) Kelas edukasi bagi ibu hamil Penanganan ibu hamil KEK melalui pemberian PMT.

Pada Tahun 2020 Bappenas telah menetapkan sebanyak 160 kabupaten/Kota yang menjadi target prioritas penurunan angka stunting dan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 3 Lokus yaitu, Kabupaten Bangka, Bangka Barat dan Bangka Selatan.

Dalam rangka untuk meningkatkan penanganan stunting di ketiga Kabupaten tersebut akan di upayakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengalokasian anggaran program/kegiatan penanganan stunting
- b. Meningkatkan keterlibatan penanganan stunting dari non pemerintah melalui program dari CSR dari perusahaan swasta maupun BUMN/BUMD.
- c. Meningkatkan inovasi daerah dalam proses penanganan stunting
- d. Pelaksanaan Bimtek tentang monev penanganan stunting
- e. Meningkatkan intensitas kampanye cegah stunting di daerah

7. Opini Audit BPK Atas Laporan Keuangan

Target opini WTP dengan realisasi mendapat opini WTP, sehingga persentase capaian sebesar 100 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil. Keberhasilan tingkat capaian ini dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut :

Opini WTP yang diberikan kepada Pemerintah Provinsi Bangka Belitung telah sesuai dengan penilaian kewajaran yang mencakup tiga kriteria pemberian opini kewajaran yakni kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, efektifitas sistem pengendalian intern, dan ketiga penerapan standar akuntansi pemerintah dan pengungkapan yang cukup.

BPK masih menemukan beberapa permasalahan atau kelemahan sistem pengendalian internal serta permasalahan terkait dengan ketentuan perundang-undangan. Namun, permasalahan tersebut masih dalam kewajaran secara material dan signifikan yang tidak mengganggu.

Hal yang akan dilakukan kedepan adalah Pemprov Kepulauan Bangka Belitung segera menindaklanjuti rekomendasi BPK atas temuan pemeriksaan LKPD TA 2019 hal ini merupakan upaya mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang dilaksanakan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kepatutan dalam mengakolasi anggaran daerah secara tertib, efisien, bertanggung jawab sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat

8. Indeks RB

Target sebesar 67,41 dengan realisasi sebesar 66,84, sehingga persentase capaian sebesar 99,15 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil.

Berbagai upaya telah dilakukan demi kemajuan pelaksanaan RB di Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terlihat dari adanya berbagai perubahan seperti :

- a. Memberikan pelatihan kepada Agen Perubahan.
- b. Melakukan pelatihan penyusunan proses bisnis dan evaluasi terhadap SOP.
- c. Telah menyusun kebijakan mengenai besaran TPP berdasarkan kinerja.
- d. Sudah menyusun dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan terkait WBS.

9. Skor aspek kebebasan sipil, Skor aspek hak-hak politik dan Skor aspek lembaga demokrasi

- Skor aspek kebebasan sipil

Target sebesar 87,82 dengan realisasi sebesar 84,12, sehingga persentase capaian sebesar 95,78 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil

- Skor aspek hak-hak politik

Target sebesar 81,85 dengan realisasi sebesar 71,71, sehingga persentase capaian sebesar 87,61 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil.

- Skor aspek lembaga demokrasi

Target sebesar 80,54 dengan realisasi sebesar 75,48 sehingga persentase capaian sebesar 93,71 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil.

Tingkat Demokrasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara umum masih dalam kategori SEDANG. Indeks Aspek Kebebasan Sipil pada 2019 sebesar 84,12; naik 3,17 poin dibanding 2018 dan masuk kategori baik. Indeks Aspek Hak-hak Politik pada tahun 2019 sebesar 71,71; turun 1,85 poin dibanding 2018 dan masuk kategori sedang. Indeks Aspek Lembaga Demokrasi pada tahun 2019 sebesar 75,48; naik 11,72 poin dibanding 2018 dan masuk kategori sedang.

IDI 2019 dipengaruhi oleh berbagai situasi sosial politik, di antaranya:

Terdapat perbaikan regulasi, kelembagaan, serta sistem pengawasan Pemilu serentak (pilpres dan pileg) 2019 sehingga lebih baik dibandingkan pemilu serentak 2014 :

- a. Bertambahnya kejadian demonstrasi yang bersifat kekerasan.
- b. Adanya kebijakan pejabat pemerintah daerah yang dinyatakan bersalah oleh PTUN.
- c. Bertambahnya jumlah keputusan hakim yang kontroversial.
- d. Transparansi anggaran yang semakin baik.

IDI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meningkat karena adanya peningkatan pada aspek lembaga demokrasi dan kebebasan sipil. Peningkatan Aspek Lembaga Demokrasi tidak lepas dari kinerja pemerintah daerah, seperti meningkatnya persentase perda inisiatif dan rekomendasi DPRD, penyediaan informasi APBD dalam rangka transparansi anggaran, serta berkurangnya keputusan hakim yang kontroversial.

Peningkatan Aspek Kebebasan Sipil didukung oleh berkurangnya kejadian ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah terkait kebebasan berkumpul dan berserikat serta berkurangnya kejadian ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berpendapat. Penurunan Aspek Hak-Hak Politik terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah demonstrasi yang bersifat kekerasan, di antara terkait pengusiran KIP dan PIP oleh nelayan serta persoalan lahan perkebunan.

10. Indeks kapasitas bencana daerah

Target sebesar 0,25 dengan realisasi sebesar 0,24 sehingga persentase capaian sebesar 96,00 atau tingkat capaian dikategorikan berhasil.

Kapasitas adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan tingkat kerugian akibat bencana. Indeks Kapasitas dihitung berdasarkan Indeks Ketahanan Daerah, berdasarkan indikator dalam Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR 2015-2030). SFDRR yang disepakati lebih dari 160 negara didunia selanjutnya di ratifikasi oleh BNPB sehingga menjadikan SFDRR ini terdiri dari 7 Prioritas Program Pengurangan Risiko Bencana.

Pencapaian prioritas-prioritas pengurangan risiko bencana ini diukur dengan 71 indikator pencapaian dengan diturunkan menjadi 4 (empat) pertanyaan kunci (berjumlah 284) dimana bahasa pertanyaan kunci disusun sedemikian rupa agar

lebih mudah dipahami dan lebih mudah diakses oleh berbagai pengguna dari berbagai latar belakang. Struktur pertanyaan kunci dibuat secara bertingkat, dengan pertanyaan kunci 1 dan 2 menghasilkan Output; pertanyaan 3 dan 4 menghasilkan Outcome. Pertanyaan tidak bisa dilanjut jika pertanyaan kunci sebelumnya dijawab “Tidak”. Urutan pertanyaan kunci menjadi hal yang absolut dan tidak bisa dilewati.

11. Indeks kualitas lingkungan hidup

Target sebesar 69,88 dengan realisasi sebesar 73,50 sehingga persentase capaian sebesar 105,1 atau tingkat capaian dikategorikan sangat berhasil.

Untuk tahun 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak melakukan penghitungan IKA dikarenakan tidak melakukan pemantauan karena refocussing anggaran, sehingga nilai IKA menggunakan angka yang dikeluarkan oleh KLHK sebesar 65,63 atau 94,71% dari target. Untuk tahun 2020 Walaupun terjadi penurunan terhadap tahun 2019, namun IKA Bangka Belitung tahun 2020 masih berada diatas IKA nasional, yaitu 65,63 untuk IKA Bangka Belitung dan 53,53 untuk IKA Nasional.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak melakukan penghitungan dikarenakan refocussing anggaran sehingga nilai IKU menggunakan angka dari KLHK. Indeks Kualitas Udara (IKU) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 sebesar 91,03 sedangkan target sebesar 86,49. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa target Sasaran Strategis dari meningkatnya Kualitas Udara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 melebihi target sebesar 5,24%

Indeks Kualitas Udara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 sebesar 91,03, sementara nilai Indeks Kualitas Udara tahun 2019 sebesar 81,5. Dari data tersebut nilai Indeks Kualitas Udara Tahun 2020, terdapat peningkatan nilai IKU sebesar 11,69% dari capaian tahun 2019.

Indeks Kualitas Udara (IKU) provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh KLHK sebesar 91,03 sedangkan IKU Nasional sebesar 86,56, kondisi indeks Kualias Udara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sedikit berada di bawah nasional dengan selisih 5.06 poin.

Upaya - upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam rangka pengendalian pencemaran udara : a. Melakukan

pemantauan kualitas udara ambien secara berkala b. Untuk mendukung pemantauan kualitas udara, pada tahun 2016 Dinas Lingkungan Hidup melalui UPT Laboratorium telah memiliki peralatan pemantauan kualitas udara sehingga diharapkan untuk selanjutnya hasil uji kualitas udara yang dilakukan di UPTD Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan semakin baik. c. Pengawasan terhadap perusahaan terus dilaksanakan terkait kataatan prusahaan dalam hal pengendalian pencemaran udara sehingga emisi yang dikeluarkan sesuai dengan baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan.

Indeks Kualitas Air di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 sebesar 65,63 sedangkan target sebesar 69,29. Persentase realisasi terhadap target sebesar 94,71% 2. Dibandingkan dengan capaian tahun 2020 nilai Indeks Kualitas Air tahun 2019 sebesar 76,81. Maka capaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 menurun sebesar 14,55% 3. Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 1 disebabkan oleh : a. Peningkatan koordinasi dan kerjasama lintas sektor untuk peningkatan kualitas air sungai publikasi, promosi dan sosialisasi yang gencar dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan b. Berkurangnya aktivitas pertambangan darat yang berkorelasi terhadap kualitas air sungai (khususnya runoff ke sungai bisa diminimalkan). c. Peningkatan peran serta pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengurangan pencemaran yang dilakukan seperti program-program kota bersih adipura dan Sekolah adiwiyata d. peningkatan ketaatan pelaku usaha dan atau kegiatan terhadap pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup e. Terbitnya beberapa peraturan yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu PERDA23 Laporan Kinerja Tahun 2020 Nomor 8 tahun 2018 Tentang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup